



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

Pengawas Sekolah Pendidikan  
Dasar Daerah Khusus (TK,SD,SMP)

# Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN , RISET DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

# **Pengembangan Bukti Baik**

## **Karya KSPSTK Nusantara 2023**

**(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)**

**Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Daerah**  
**Khusus (TK, SD, SMP)**

**Hak Cipta Pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.**

**Dilindungi Undang-Undang**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku tentang praktik baik bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan. Buku ini digunakan secara terbatas pada sekolah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [buku@kemdikbud.go.id](mailto:buku@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023**

(Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan)

**Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar Daerah Khusus (TK, SD, SMP)**

### **Pengarah**

Prof. Dr. Nunuk Suryani, M. Pd (Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan)

Dr. Kasiman (Direktur Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan)

### **Penanggungjawab**

Dr. Paiman (Ketua Tim Kerja Publikasi, Kemitraan, Penghargaan dan Perlindungan)

Dr. Rita Dewi Suspalupi (Kasubag TU Dit. KSPSTK)

### **Penulis**

Syahrul Aman, S.Pd, M.Pd

Jaini, S. Pd, M.M

Mohamad Haris, S.Pd., M.M

Nina Yuniarsih, S.Pd., M.Si

Hartati, S.Pd., M.Pd

Sukriyani, S.Pd.I, M.Pd

Rutliana, S.Pd

Sahroni, S.Pd

Sumiati Hapantenda Bakari, S. Pd, M.M

### **Editor**

Dian Wahyuni, S.H., M. Ed

Dr. Kasiman

Dr. Abdoellah

Dr. Paiman

Dr. Sigit Wibowo

### **Desain Sampul dan Penata Letak**

Caesar A FFA dan Berliani Nur Isnaini

### **Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

### **Dikeluarkan oleh**

**Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah dan Tenaga Kependidikan (Dit. KSPSTK)**

Kompleks Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat,  
10270 (021) 5797412 <https://kspstendik.kemdikbud.go.id>

**Cetakan pertama 2024**

**ISBN 978-623-504-048-6**

**ISBN 978-623-504-049-3 (PDF)**

## DAFTAR ISI



### Sambutan

#### Kata Pengantar

1 - 4

Pendahuluan

5 - 12

Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah 3T



13 - 20

Pendampingan Kepala Sekolah Daerah Khusus Berbasis Digital Melalui Web di Era Kurikulum Merdeka



21 - 32

Mencetak Guru Hebat Dengan Pena Rubah

33 - 40

Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Sekolah di Daerah Khusus

41 - 46

Komunikasi Belajar Berjiwa Muda

47 - 52

Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

53 - 60

Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Gerakan Literasi Geli Bestie



61 - 68

Pendampingan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Melalui Percakapan Coaching Dengan Alur Tirta

69 - 75

Menjangkau yang Tidak Terjangkau

# SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang dengan rahmat dan karunia-Nya, memandu langkah kita hingga saat ini. Pada kesempatan yang penuh kebahagiaan, kami dengan bangga mempersembahkan buku hasil pengembangan bukti baik mengenai Merdeka Belajar, yang disusun dengan penuh dedikasi oleh para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dari seluruh provinsi di Indonesia. Mereka turut serta dalam apresiasi KSPSTK 2023, sebagai bagian dari peringatan Hari Guru Nasional (HGN) 2023.

Buku ini adalah wujud nyata dari dedikasi dan inovasi luar biasa yang ditunjukkan oleh para KSPSTK dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar sebagai pijakan perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian dan praktik terbaik yang terangkum dalam buku ini memberikan gambaran jelas tentang peran krusial para profesional pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Sebagai wahana berbagi dan sumber inspirasi, buku ini diharapkan dapat memotivasi praktisi pendidikan lainnya, sekaligus menjadi rujukan penting bagi para pembuat kebijakan di bidang pendidikan. Prestasi yang terdokumentasikan dalam buku bukti baik ini mencerminkan komitmen bersama untuk bertransformasi, tidak hanya dalam hal teknologi, melainkan juga dalam cara berpikir dan pola kerja. KSPSTK diharapkan dapat terus membuka diri terhadap ide-ide baru, mengambil risiko dalam eksplorasi hal-hal baru, dan menjadi lebih terbuka, inovatif, serta kreatif dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Kami menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian buku ini.

Semoga buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga menjadi landasan untuk terus bergerak maju dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mari kita terus bersinergi dan bekerja keras, menjunjung tinggi nilai-nilai keunggulan, keimanan, dan budi pekerti luhur, demi menciptakan generasi yang unggul.

Jakarta, April 2024

Direktur Jenderal GTK  
Prof. Dr. Nunuk Suryani, M.Pd



# PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas pengembangan bukti baik karya Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan (KSPSTK) yang diterbitkan sebagai bagian dari kegiatan apresiasi KSPSTK yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional tahun 2023. Buku "Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023" diterbitkan untuk memotivasi profesionalisme dan budaya positif di kalangan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga kependidikan yang inovatif dan inspiratif untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kebijakan Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan bermakna bagi peserta didik.

KSPSTK memiliki peran penting dalam merealisasikan paradigma baru dalam kepemimpinan pendidikan yang menekankan pada peran pemimpin dalam menciptakan ekosistem belajar yang merdeka dan berpihak pada siswa dengan menciptakan pembelajaran yang aman, nyaman, menyenangkan dan inklusif, agar dapat membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan untuk memfasilitasi siswa mencapai potensi terbaiknya untuk memenangkan persaingan global.

Kolaborasi Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah, membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan kualitas pembelajaran, mengelola sekolah secara efektif dan inspiratif akan membuat perbedaan besar dalam kehidupan siswa dan masa depan sekolah. Terima kasih.

Jakarta, April 2024

Direktur KSPSTK  
Dr. Kasiman





**Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan,** Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dipimpin oleh Direktur yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Sesuai dengan Permendik-budristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset,

dan Teknologi, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
2. penyusunan norma, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
3. pelaksanaan kebijakan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
4. pelaksanaan kebijakan di bidang standar dan penjaminan mutu calon kepala sekolah dan pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
5. penyiapan bahan pembinaan di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
6. fasilitasi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
7. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan kebutuhan, pengembangan karier, pendistribusian, pemindahan lintas daerah provinsi, pembelajaran, pengembangan kompetensi nonvokasional, peningkatan kualifikasi, standar dan penjaminan mutu, pendidikan profesi, kesejahteraan, penghargaan, dan perlindungan kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan;
8. penyiapan bahan pembinaan jabatan kepala sekolah dan jabatan fungsional pengawas sekolah dan tenaga kependidikan;
9. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan; dan
10. pelaksanaan urusan ketatausahaan Direktorat

### **Kontak Kami:**

Direktorat KSPSTK: Kompleks  
 Kemendikbudristek, Gedung D Lantai 14  
 Jalan Pintu 1 Senayan, Jakarta Pusat, 10270  
 (021) 57974127

<https://kspstendik.kemdikbud.go.id>



Direktorat Ksps Dan Tendik



KS PS dan Tendik Kemdikbudristek



direktorat.ks.ps.tendik



Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah Tendik

# Pengembangan Bukti Baik Karya KSPSTK Nusantara 2023

## Pengawas Pendidikan Dasar Daerah Khusus

### PENDAHULUAN

Pengawas sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan di Indonesia. Tugas utama mereka mencakup pembimbingan, pembinaan, dan pengawasan terhadap kinerja guru dan kepala sekolah. Buku ini berfungsi sebagai wadah bagi karya-karya terbaik para Pengawas Pendidikan Dasar (SD dan SMP) serta Pendidikan Khusus (SLB) di seluruh Indonesia. Dalam kumpulan bukti baik ini tergambar dengan jelas dedikasi dan inovasi yang telah diterapkan oleh para pengawas, menjelma menjadi bukti konkret akan komitmen mereka dalam menciptakan perubahan positif dalam dunia pendidikan.

Publikasi buku ini bertujuan utama untuk memberikan inspirasi dan motivasi kepada para pengawas sekolah agar terus berinovasi dan meningkatkan kualitas kinerja mereka. Dengan menyajikan kumpulan karya terbaik dari rekan-rekan sejawat, diharapkan dapat memacu semangat dan dedikasi para pengawas dalam menjalankan tugas mereka dengan lebih baik. Selain itu, buku ini juga dihasilkan dengan tujuan menyebarkan praktik-praktik baik yang telah teruji dan terbukti berhasil dalam pelaksanaan tugas pengawasan pendidikan. Dengan berbagi pengalaman dan metode yang efektif, diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi para pengawas untuk menerapkan pendekatan yang tepat dan menghasilkan dampak positif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya, buku ini juga untuk memperkuat kerjasama dan kolaborasi antar pengawas pendidikan. Melalui pertukaran ide, pengalaman, dan praktik terbaik, diharapkan tercipta sinergi yang lebih baik dalam mengembangkan potensi dan prestasi para pengawas pendidikan. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sumber inspirasi, tetapi juga sarana membangun komunitas pengawas pendidikan yang lebih solid dan efektif dalam mencapai tujuan bersama untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Buku ini merangkum beragam kontribusi berharga dari para pengawas SD, SMP, dan SLB, yang mencakup aspek-aspek penting dalam dunia pendidikan. Beberapa tulisan fokus pada pendampingan dan pembinaan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana para pengawas memandu dan mendukung guru serta kepala sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

Bab lainnya menyoroti penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 khususnya untuk sekolah daerah 3T, memberikan perspektif khusus terkait tantangan dan strategi yang diterapkan dalam konteks lokal. Selain itu, beberapa tulisan juga membahas pengembangan komunitas belajar bagi guru dan kepala sekolah, menciptakan ruang kolaboratif di mana praktik terbaik dapat dibagikan dan dipertukarkan.

Pengimbasan praktik baik implementasi Kurikulum Merdeka memungkinkan pembaca untuk mengeksplorasi dan memahami secara lebih mendalam bagaimana konsep tersebut diaplikasikan dengan sukses. Sementara itu, ada juga tulisan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan tugas pengawasan menggambarkan bagaimana para pengawas memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung efisiensi dan efektivitas dalam tugas pengawasan mereka.

Terakhir, buku ini memberikan gambaran tentang bagaimana para pengawas pendidikan berperan aktif dalam menciptakan solusi kreatif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan begitu, buku ini tidak hanya menjadi sumber referensi, tetapi juga panduan yang terkini bagi para praktisi pendidikan yang ingin terus berkembang dan berinovasi dalam menjalankan tugas pengawasan mereka.

Setiap bagian dalam buku ini dirancang dengan pendekatan yang terstruktur melalui format STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, dan Refleksi Hasil) untuk

memberikan pengalaman membaca yang komprehensif dan mudah dipahami bagi pembaca. Tulisan dimulai dengan menyajikan situasi, menghadirkan latar belakang atau konteks yang relevan dengan topik yang akan dibahas. Sesi ini bertujuan agar pembaca dapat meresapi kondisi nyata. Selanjutnya, tantangan-tantangan khusus yang dihadapi dalam konteks tersebut diuraikan dengan rinci, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kompleksitas masalah yang dihadapi.

Setelah membahas tantangan, tulisan berfokus pada aksi, di mana pembaca akan diberikan wawasan mendalam tentang strategi dan tindakan konkret yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut. Informasi ini disajikan secara terstruktur dan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami langkah-langkah yang diambil. Tulisan ditutup dengan sesi refleksi hasil, memungkinkan pembaca untuk mengevaluasi dan memahami dampak serta hasil dari strategi yang telah diterapkan.

Dengan menggunakan format penyajian ini, setiap bagian diharapkan mampu memberikan pengalaman membaca yang menyeluruh, memandu pembaca melalui serangkaian konten yang terstruktur dan mudah dicerna. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai situasi dan tantangan, tetapi juga memberikan pandangan jelas mengenai aksi dan hasil yang dapat memberikan inspirasi serta panduan praktis bagi pembaca. Sebagai sumber inspirasi, bahan masukan, dan alat pertimbangan, pembaca akan mendapatkan energi baru di setiap bagian dari buku ini untuk terus memberikan sumbangsih nyata dalam meningkatkan kualitas di sekolah-sekolah di Indonesia.

Dengan harapan utama dapat memberikan manfaat yang luas, buku ini dirancang untuk menginspirasi pengawas pendidikan agar terus berinovasi, menjadi sumber pembelajaran bagi guru dan kepala sekolah, serta bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan pendidikan. Pada akhirnya, buku ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menjadikan para pengawas sebagai agen perubahan yang berdampak positif dalam sistem pendidikan Indonesia secara menyeluruh.

*"Sebelum kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang mengembangkan diri sendiri. Ketika kamu menjadi seorang pemimpin, kesuksesan adalah tentang menumbuhkan orang lain."*

*- Jack Welch -*

# Pendampingan dan Pembinaan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Daerah 3T

Syahrul Aman, S.Pd, M.Pd  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Donggala,  
Provinsi Sulawesi Tengah  
syahrulaman61@gmail.com

## Pendahuluan

Kecamatan Pinembani Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah merupakan kecamatan yang tergolong daerah 3T (Terpencil, Tertinggal, dan Terluar). Karena itu, seluruh kepala sekolah dan guru yang bertugas di daerah ini, yang memenuhi persyaratan, mendapatkan tunjangan daerah terpencil. Kecamatan ini berada di atas pegunungan yang cukup tinggi sehingga disebut '*negeri atas awan*', suhu udara sangat dingin dengan curah hujan yang tinggi. Kecamatan ini berjarak sekitar 110 km dari ibu kota Kabupaten Donggala dengan waktu tempuh sekitar 5-6 jam dengan kendaraan sepeda motor roda dua. Waktu tempuh cukup lama karena untuk menuju kecamatan ini harus melewati ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah (Palu) dan sebagian wilayah Kabupaten Sigi. Jalan menuju kecamatan Pinembani, sangat berisiko, baik fisik maupun psikis. Banyak tanjakan yang sangat tinggi sehingga sepeda motor harus menggunakan *gear* khusus untuk naik gunung, penurunan yang sangat terjal, jalan berbatu, licin, berair, dan berlumpur, tebing, tanah longsor, hutan, hujan, dan lainnya sehingga sangat sulit dilalui oleh kendaraan roda empat.

Dalam situasi ekonomi yang umumnya dihuni oleh golongan pra-sejahtera, tingkat pendidikan masyarakat cenderung terbatas, dengan mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SD. Kondisi ini membawa

dampak signifikan, di mana kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak belum sepenuhnya diterima oleh orang tua. Beberapa di antara mereka bahkan masih membawa anak-anak ke kebun dan menginap di sana, atau menugaskan mereka untuk menjaga adik-adiknya agar orang tua bisa pergi mencari nafkah. Tidak jarang, mereka juga tidak memarahi anak-anaknya ketika absen dari sekolah.

Orang tua pada umumnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, dengan mencultivasi tanaman seperti coklat, kopi, talas, durian, dan tanaman jangka pendek seperti jagung dan kacang-kacangan. Dalam konteks ini, tantangan besar terletak pada bagaimana menciptakan pemahaman akan pentingnya pendidikan di kalangan orang tua, sehingga dapat membuka jalan bagi perubahan positif dalam kehidupan anak-anak mereka dan masyarakat secara keseluruhan.

Penulis bertugas sebagai pengawas SMP daerah terpencil Kabupaten Donggala sejak diangkat menjadi pengawas pada bulan Juli 2014 sampai saat ini (sekitar 9 tahun). Sejak tahun itu, penulis mendapatkan tugas menjadi pengawas SMP di Kecamatan Pinembani dan kecamatan lainnya yang memiliki SMP daerah terpencil. Waktu itu, tidak ada pengawas SMP yang bersedia diberikan tugas membina SMP di Kecamatan Pinembani untuk menggantikan pengawas yang sudah purna bakti karena medan jalan yang sangat sulit dan cuaca yang sangat dingin. Penulis bersedia menggantikan pengawas yang sudah purna bakti sejak tahun 2014 sampai saat ini.

SMP Negeri 2 Pinembani berada di desa Palintuma, desa yang terjauh yang ada di Kecamatan Pinembani. Desa ini belum memiliki jaringan listrik PLN dan belum ada jaringan internet, merupakan satu-satunya SMP di Kecamatan Pinembani pada tahun pelajaran 2023/2024 menerapkan Kurikulum Merdeka (Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) 'mandiri berubah'), tanpa didahului 'mandiri belajar'. Ini terjadi karena kepala sekolah dan operator (wakil kepala sekolah) belum memahami tentang perbedaan mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Sebagai pengawas, tidak menyalahkan pihak sekolah atas pilihan ini, penulis hanya

memotivasi agar melakukan persiapan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk itu perlu berkolaborasi, saling mengisi satu sama lain, belajar bersama, agar IKM bisa dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian pendampingan dan pembinaan IKM di SMP Negeri 2 Pinembani perlu dilakukan. Tujuan yang diharapkan dari pendampingan ini adalah agar para guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan panduan atau aturan yang ada.

### **Tantangan**

Tantangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan pendampingan ini adalah:

1. Kepala sekolah dan guru-guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang IKM.
2. Sekolah berada di daerah yang belum memiliki jaringan listrik PLN.
3. Sekolah berada di daerah yang belum memiliki jaringan internet.
4. Sarana dan prasarana sekolah sangat terbatas.



Alat transportasi masyarakat



Keadaan jalan di gunung



Lokasi di daerah pegunungan (“negeri atas awan”)

## Aksi

1. Peningkatan pemahaman kepala sekolah dan guru-guru tentang IKM. Langkah awal yang penulis lakukan adalah meminta dan mendampingi kepala sekolah dan guru-guru dalam mengakses *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Untuk memperlancar hal ini, penulis meminta kepala sekolah agar memprogramkan pembelian pulsa untuk guru agar ada alasan untuk menagih dan mengharuskan para guru untuk mempercepat progres pengaksesan PMM.

Berdasarkan pemahaman yang diperoleh dalam PMM, penulis duduk bersama pada hari Rabu tanggal 14 Juni 2023 dalam sebuah kegiatan *In House Training* (IHT) selama 1 (satu) hari, sebenarnya lebih cocok jika kegiatan itu disebut dengan *Focus Group Discussion* (FGD) karena penulis sebagai pengawas/fasilitator juga belum pernah mengikuti diklat khusus IKM, hanya berbekal dari belajar mandiri, diskusi dengan sesama teman pengawas, dan aktivitas sebagai fasilitator dan instruktur Program Guru Penggerak. Dalam kegiatan IHT, yang penulis bahas adalah memahami Capaian Pembelajaran (CP), analisis CP, merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menyusun perangkat ajar, pelaksanaan asesmen, dan model pembelajaran terdiferensiasi. Saat itu, belum dibahas tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) karena penulis sebagai pengawas belum siap untuk materi itu karena penulis merasa pemahaman tentang P5 masih sangat terbatas.

Untuk kepentingan materi P5 dan memaksimalkan pemahaman guru tentang IKM yang sudah dibahas dalam IHT, penulis mengajak dan meminta agar Kepala SMPN 2 Pinembani mengutus 2 orang gurunya untuk bersama-sama dengan penulis mengikuti *workshop* tentang IKM pada salah satu sekolah binaan penulis, SMP Negeri 1 Banawa, pada tanggal 23 dan 24 Juni 2023 dengan mendatangkan pemateri atau narasumber dari salah satu sekolah di kota Palu yang telah melaksanakan Program Sekolah Penggerak (PSP) selama 2 tahun. Akan tetapi, tidak ada guru yang diutus oleh Kepala SMP Negeri 2 Pinembani untuk mengikuti kegiatan tersebut. Penulis berpikir mereka semua telah

memahami tentang pelaksanaan P5 melalui PMM. Setelah kepala sekolah dan guru-guru penulis hubungi melalui telepon, ternyata mereka belum memahami penerapan dan penjadwalan P5 padahal pembelajaran tahun pelajaran baru 2023/2024 telah berjalan selama 2 minggu. Karena materi ini penulis anggap sangat mendesak dan bersifat segera, pada hari Minggu tanggal 23 Juli 2023, penulis mengundang kepala sekolah dan seluruh guru SMP Negeri 2 Pinembani untuk datang ke rumah penulis membahas bersama tentang penerapan P5 dan asesmennya.

2. Pengadaan jaringan listrik di sekolah

Agar di sekolah tetap memiliki jaringan listrik, khususnya saat dibutuhkan, sekolah diminta memaksimalkan penggunaan dan perawatan genset/mesin listrik (bahan bakar untuk genset selalu tersedia) dan memaksimalkan peralatan tenaga surya. Kabel-kabel yang menghubungkan ruang kelas agar dibenahi sehingga dapat digunakan dengan baik dan aman.

3. Mengatasi jaringan Internet yang tidak ada di sekolah

Untuk mengatasi ketidakterersediaan jaringan internet di sekolah, maka guru-guru diminta mengidentifikasi lokasi/wilayah yang terhubung dengan jaringan internet dan mengunjungi tempat itu saat membutuhkan jaringan internet atau mengaksesnya saat guru-guru balik dari Pinembani menuju rumahnya masing-masing di kota Palu atau sekitarnya.

4. Sarana dan prasarana sekolah sangat terbatas

Pihak sekolah diminta memprogramkan pengadaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka sesuai dengan kemampuan dana yang ada. Jika sarana dan prasarana yang dibutuhkan belum ada di sekolah, maka guru-guru diminta untuk mengembangkan kreativitasnya dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Pendampingan yang dilakukan:



## Refleksi

Dampak pendampingan yang telah dilakukan dapat dikatakan sangat menggembirakan. Para guru pada awalnya belum memahami tentang IKM, bahkan belum memahami perbedaan IKM mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi.

Setelah pendampingan dilakukan, guru-guru telah memahami perbedaan mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, telah mengetahui regulasi yang mengatur CP, telah memahami cara menganalisis CP, telah memahami cara merumuskan tujuan berdasarkan CP, telah memahami cara mengurutkan tujuan yang telah dirumuskan menjadi ATP, telah memahami RPP/modul dalam IKM, telah memahami model pembelajaran kurikulum merdeka (pembelajaran berdiferensiasi), dan pelaksanaan P5. Tentu tidak cukup jika hanya memahami, tetapi perlu aksi/karya nyata, tidak sebatas mengunduh bahan-bahan yang ada dalam PMM, tetapi mampu melakukan Ambil, Tiru, Modifikasi (ATM) dan yang paling ideal adalah mampu menyusunnya secara mandiri sehingga lebih bermakna. Hal ini menjadi tujuan pendampingan selanjutnya, bagaimana kepala sekolah dan guru binaan bisa menyusun secara mandiri hal-hal yang dibutuhkan

dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Untuk menjadi guru yang terbaik perlu motivasi yang tinggi untuk maju, berkolaborasi, dan ikhlas berbagi.

**“Tergerak, Bergerak, dan Menggerakkan.”**



**Video Best Practice**

# Pendampingan Kepala Sekolah Daerah Khusus Berbasis Digital Melalui Web Di Era Kurikulum Merdeka

Jaini, S.Pd, MM

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kab. Kepulauan Meranti Riau,  
Provinsi Riau

jaini50@dinas.belajar.id

## Pendahuluan

Kurikulum Merdeka sebagai perubahan paradigma pendidikan di Indonesia merupakan kurikulum yang lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sekolah dengan menggunakan pendekatan berbasis digital. Teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Ketersediaan akses internet yang semakin meluas dan perkembangan teknologi web memungkinkan pendampingan kepala sekolah secara *online* melalui *platform web* sangat dibutuhkan.

Kepala sekolah di daerah khusus membutuhkan pendampingan yang tepat agar dapat mengelola sekolah dengan baik. Mereka perlu mendapatkan pendampingan, bimbingan, arahan, dan dukungan dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul dalam menjalankan tugas kepemimpinan di era Kurikulum Merdeka.

Pendampingan kepala sekolah berbasis digital melalui *web* memberikan manfaat yang signifikan. Kepala sekolah dapat memperoleh akses ke sumber daya dan informasi terkini, berinteraksi dengan pengawas sekolah, serta berbagi pengalaman dengan kepala sekolah lainnya. Melalui *platform*

*web*, mereka dapat melakukan kolaborasi dan diskusi dengan guru, tenaga pendidik, dan pengawas sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran terdiferensiasi di Kurikulum Merdeka.

Dengan pendampingan yang tepat, kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Pendampingan berbasis digital melalui web memungkinkan kepala sekolah untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik di Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif, mengoptimalkan pembelajaran berbasis kompetensi, dan menghadapi tantangan dan peluang dalam pendidikan.

Berdasarkan hal di atas maka saya sebagai pengawas sekolah di daerah khusus melakukan “Pendampingan Kepala Sekolah Daerah Khusus Berbasis Digital melalui Web di era Kurikulum Merdeka” menjadi icon praktik baik yang saya lakukan.

### **Situasi**

Kabupaten Kepulauan Meranti secara geografis terdiri dari pulau-pulau, sekolah binaan saya berada di daerah khusus di pulau-pulau tersebut. Akses untuk menuju ke pulau tersebut menggunakan kendaraan yang namanya kempang, dari kempang saya melanjutkan perjalanan menggunakan honda ke sekolah binaan. Waktu tempuh ke sekolah memakan waktu 5-6 jam. Jarak tempuhnya sangat jauh berisiko karena melewati akses laut yang berada di selat Malaka terkenal dengan gelombangnya yang besar. Jalan daratnya tidak beraspal, hancur, becek, di kelilingi hutan, jika air pasang jalannya tergenang air pasang. Saya bertugas menjadi pengawas di daerah khusus selama 6 tahun 3 bulan.

Dalam menjalankan tugas pendampingan ke sekolah binaan di daerah khusus sangat menguras fisik dan psikis saya. Fisik saya harus kuat, komitmen menjalankan tugas sebagai amanah harus saya patikan di dalam diri saya. Psikis saya harus *fresh*, antusias, penuh semangat, berpikiran positif demi mendampingi sekolah binaan di daerah khusus. Kondisi yang saya alami sebagai manusia biasa tidak jarang pulang dari pendampingan di sekolah khusus saya demam, sakit, tetapi itu semua tidak

mengurangi semangat saya untuk mendampingi mereka. Apabila demam saya makan obat, minum madu, makan vitamin, kalau sakit saya berobat ke dokter sudah sehat pergi lagi ke sekolah daerah khusus melakukan pendampingan.

Pentingnya praktik baik yang saya lakukan yaitu; **Pendampingan Kepala Sekolah Daerah Khusus Berbasis Digital Melalui Web di Era Kurikulum Merdeka**” karena kondisi sekolah binaan daerah khusus , sehingga saya berinisiatif, bertekad, berkomitmen untuk melakukan pendampingan sepenuh hati kepada kepala sekolah daerah khusus berbasis digital melalui Web , sehingga sekolah daerah khusus binaan tidak tertinggal, terus berkembang dan terwujudnya pembelajaran yang berpihak pada peserta didik di kurikulum Merdeka. Fokus pendampingan saya adalah kepala sekolah, karena kompetensi kepala sekolah sangat menentukan maju atau tidaknya suatu sekolah, baru didukung dengan guru, dan *stakeholder* lainnya.

Peran dan tanggung jawab saya sangat besar sebagai pengawas sekolah di daerah khusus untuk mampu mendampingi kepala sekolah dalam upaya mengembangkan kompetensinya mengelola sekolah secara utuh sesuai dengan konteksnya di daerah khusus. Jadi saya benar-benar komitmen untuk mendampingi kepala sekolah secara profesional walaupun saya harus berkorban tenaga dan pikiran. Untuk itulah saya terus bertransformasi dalam mendampingi kepala sekolah daerah khusus berbasis digital melalui *Web*. Dengan menggunakan *web* saya dapat mendampingi mereka setiap saat, kapanpun dan dimanapun. Di sekolah binaan daerah khusus ini jaringan ada tetapi lambat, dan datang dan pergi untuk itu saya bertekad mendampingi kepala sekolah yang jaringannya datang dan pergi itu berbasis digital melalui *web*.

### **Tantangan**

Kendala yang saya temui dalam melakukan pendampingan ke sekolah daerah khusus adalah jarak sekolah jauh. Jalan yang saya tempuh laut, saya harus bawa sepeda motor, karena setelah melewati laut saya melewati darat lagi, jalan daratnya tidak beraspal kalau hujan becek, hancur, berlumpur, kalau jalan hancur sepeda motor saya tinggalkan dan saya jalan

kaki ke sekolah, kadang di tengah jalan hujan, saya harus hujan-hujan karena rumah penduduk jarang. Ada sekolah binaan apabila saya melakukan pendampingan harus menginap karena tidak ada akses pulang hari. Di sekolah ini saya harus pakai kapal fery dan minta dijemput oleh kepala sekolah.

Pihak yang terlibat dalam pendampingan yang saya lakukan adalah: dinas pendidikan, kepala sekolah, dan guru-guru yang sangat antusias untuk maju. Mereka sangat bangga dan senang sekali apabila saya sampai ke sekolahnya. Mereka berkomitmen untuk bertransformasi. Mereka mempunyai kompetensi dan semangat yang luar biasa. Merekalah yang membuat semangat dan antusias menerapkan dan yakin akan berhasil gebrakan yang saya lakukan yaitu melakukan pendampingan kepada sekolah daerah khusus berbasis digital melalui *web* di era Kurikulum Merdeka. Karena kunci keberhasilan suatu sekolah adalah kepala sekolah. Jadi kunci yang saya kembangkan adalah pendampingan kepada kepala sekolah karena kepala sekolah nanti yang mendampingi guru-guru di sekolah.

### **Aksi**

Aksi yang saya lakukan adalah melakukan pendampingan kepada kepala sekolah daerah khusus berbasis digital melalui *web*. Diawali dengan saya membuat *web*. Dalam *web* saya ditautkan *web* sekolah binaan. Di dalam *web* sekolah binaan ditautkan *web* kepala sekolah dan web guru. Di dalam *web* kepala sekolah ditautkan perangkat kepala sekolah, di dalam web guru ditautkan perangkat guru. Saya melakukan evaluasi terkait perangkat kepala sekolah. Evaluasi yang saya lakukan untuk mengetahui perkembangan kompetensi kepala sekolah di daerah khusus, karena mereka akan melakukan pendampingan terhadap guru. Setelah melakukan evaluasi saya melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan, kendala, dan apa yang perlu ditindak lanjuti.

Strategi pendampingan yang saya lakukan yaitu: saya membuat group *whats* app kepala sekolah, saya melakukan pendampingan membuat *web* sekolah dan *web* kepala sekolah, pendampingan saya lakukan secara *one by one*, *video call* atau melalui jaringan pribadi (*japri*), saya melakukan

secara luring maupun secara daring, saya melakukan pendampingan sampai kepala sekolah mampu membuat *web* sekolah dan *web* kepala sekolah, setelah *web* sekolah jadi saya mendampingi kepala sekolah menautkan *web* sekolah di *web* saya, dan *web* kepala sekolah di *web* sekolah. Setelah itu mendampingi kepala sekolah menyiapkan perangkat kepala sekolah sesuai instrumen yang saya berikan sebanyak 69 item.

Saya mendampingi kepala sekolah yang mengalami kendala membuat perangkatnya. saya mendampingi kepala sekolah menyimpan filenya di *google drive* dan menautkan di *web* kepala sekolah. saya mendampingi mereka selama 1 bulan, dan menyelesaikan perangkat dan menautkannya di *web* 1 bulan berikutnya. Setelah 1 bulan saya melakukan evaluasi, saya melakukan evaluasi dengan mengecek secara langsung isi *web* kepala sekolah mengenai perangkat yang sudah di tautkan sebanyak 69 item itu berapa yang sudah di tautkan, saya melakukan evaluasi secara objektif, terbuka, transparan, akuntabel, dan profesional, sabar, teliti, seksama tidak buru-buru. Saya melakukan evaluasi setiap ada kesempatan karena *web* saya pribadi sudah online yaitu: **jainimeranti.com**. Selesai mengevaluasi saya melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan yang sudah saya capai, kendala yang harus saya perbaiki.

Hasil evaluasi saya diseminasikan secara transparan baik luring maupun daring. Saya memberikan tugas kepada kepala sekolah untuk mendampingi guru yang merupakan tugas pokok dan fungsinya. Pihak yang terlibat dalam pendampingan adalah pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Kepulauan Meranti mereka sangat mendukung program pendampingan saya ini, juga didukung oleh kepala sekolah daerah khusus yang sangat komitmen, antusias, semangat untuk terus mengembangkan kompetensi secara digital melalui web.

Sumberdaya dan materi yang saya perlukan adalah saya sendiri. Saya terus bertransformasi mengembangkan diri mengikuti berbagai bimbingan teknis (bimtek), webinar yang dilaksanakan di Asosiasi Pengawas sekolah Indonesia (APSI Pusat). saya mengeluarkan dana sukarela atas inisiatif sendiri, tidak ada unsur paksaan dan masukan dari siapapun, tetapi dari diri saya sendiri, karena saya berkomitmen untuk menjadi pengawas yang

profesional, dirindukan kepala sekolah dan guru, siap setiap saat mendampingi kepala sekolah dan guru. Untuk itu saya belajar, dan terus belajar, saya belajar membuat *web* sampai 3 kali mengikuti bimtek tentang pembuatan *web*, saya belajar tentang kurikulum merdeka di setiap ada bimtek tentang kurikulum merdeka di APSI Pusat.

Hasil dari saya mengikuti bimtek dan webinar saya bagikan praktik baik kepada sekolah binaan saya. Saya yakin Allah SWT memberi kekuatan kepada saya dan akan mengabulkan doa dan permintaan saya sesuai cita-cita saya dalam mengembangkan pendidikan di daerah khusus di Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **Refleksi**

Dampak dari praktik baik yang saya lakukan sangat efektif, dan dapat di rangkum dalam beberapa poin berikut: kompetensi kepala sekolah daerah khusus meningkat, kualitas pembelajaran di sekolah daerah khusus meningkat, mindset kepala sekolah daerah khusus berubah, semua kepala sekolah daerah khusus bertransformasi, kepala sekolah daerah khusus lulus menjadi kepala sekolah penggerak, guru-guru daerah khusus lulus menjadi guru penggerak, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik terwujud, kepala sekolah merasa nyaman, senang, dan bahagia melalui pendampingan yang saya lakukan.

Respon kepala dinas pendidikan, sekretaris dinas pendidikan, dan kawan-kawan pengawas sangat positif. Kepala dinas, sekretaris dinas mengambil praktik baik yang saya lakukan di daerah khusus untuk diterapkan oleh seluruh pengawas di kabupaten kepulauan Meranti. Saya menjadi pilot proyek di dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten kepulauan meranti tentang pendampingan berbasis digital melalui Web.

Faktor yang menjadi keberhasilan saya dalam melakukan pendampingan ini adalah: komitmen diri untuk terus bertransformasi, berbuat yang terbaik, bermanfaat untuk sekolah binaan dan orang lain, mengembangkan diri, terus belajar dan terus belajar, tidak ada kata yang tidak mungkin jika kita mau berbuat.



Dalam era Kurikulum Merdeka, pendampingan kepala sekolah daerah khusus berbasis digital melalui *web* menjadi sebuah inovasi yang sangat penting. Melalui pendampingan, kompetensi kepala sekolah daerah khusus berkembang, dan mampu mendampingi guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

### FOTO BUKTI PRAKTIK MERAJUT

*“Pendampingan kepala sekolah Daerah khusus berbasis digital melalui web di era kurikulum Merdeka”*



Sinopsis Vidio Pendampingan



Kendaraan laut untuk menuju sekolah daerah khusus bernama Kempang



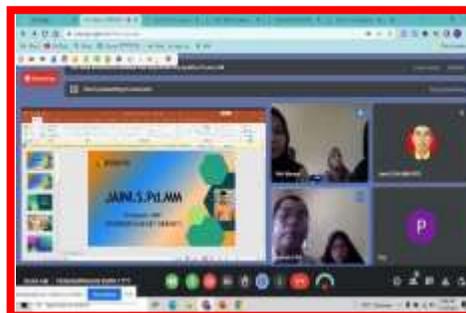
Kondisi jalan becek, hancur, berlumpur saat hujan



Kondisi sekolah daerah khusus di SMPN satu Atap sungai gayung Kiri



Kondisi jalan saat air pasang



Pendampingan pembuatan web secara daring



Pendampingan pembuatan web secara daring



Pendampingan pembuatan web secara daring



Web Pengawas Sekolah yang sudah tertaut Web Sekolah



Web Sekolah Binaan yang tertaut di web saya sudah tertaut juga web guru



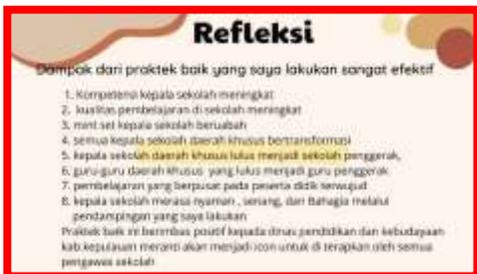
Web semua sekolah binaan di web saya



Ini contoh salah satu web Kepala Sekolah yang tertaut di web sekolah



Pendampingan kasek dan operator secara luring



Refleksi dampak dari praktik baik

# Mencetak Guru Hebat Dengan Pena Rubah

Mohamad Haris, S.Pd.,MM  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Situbondo,  
Provinsi Jawa Timur  
rispres@gmail.com

## Pendahuluan

Pengertian pada konteks judul di atas, yaitu pendampingan merupakan suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien (*client*) dalam mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan masalah, dan mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Pendampingan merupakan suatu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program sesuai prinsip membantu orang.

Banyak definisi yang terkait dengan pembinaan diantaranya yaitu, pembinaan adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan yaitu upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan bagaimana seharusnya. Pembinaan dapat memberikan pemecahan masalah yang dihadapi dengan sebaik-baiknya.

Pendekatan humanistik yaitu pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka miliki dan mengembangkan kemampuan tersebut karena setiap manusia memiliki potensi dan kemampuan masing-masing.

Guru hebat adalah guru yang dapat merebut hati peserta didiknya, selalu ada di hati peserta didik, dan guru tersebut selalu berpikir tentang peserta didiknya. Terlebih lagi dalam Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran paradigma baru yang lebih menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Jadi, maksud judul karya tulis ini, yaitu “Proses Kegiatan yang Dilakukan di Sekolah Dengan Cara Memberikan Kemudahan dan Mendorong Tumbuhnya Inisiatif dalam Pengambilan Keputusan Secara Berdaya Guna dan Berhasil Guna untuk Memperoleh Hasil yang Lebih Baik dengan Kegiatan Berfokus pada Potensi Manusia Agar Guru Menjadi Idola Peserta Didiknya”.

### **Situasi**

Sumberargo merupakan salah satu desa terpencil di Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo dengan kondisi wilayah berbukit-bukit dan jalan menuju perkampungan atau sekolah sempit serta membahayakan karena di sebelah kanan kiri jalan berupa tebing dan curam.

Sumberargo memiliki 4 dusun, yaitu Tunggul, Deluwang Olo, Sumber Selatan, dan Krajan. Jarak Sumberargo ke kota kecamatan sejauh  $\pm 9,5$  km yang dapat dilalui dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua dan berjalan kaki. Sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten sejauh  $\pm 68$  km dan ke ibu kota provinsi sejauh  $\pm 167$  km. Di Sumberargo terdapat SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Sumberargo, dan TK PGRI 12 dan TK PGRI 13 Sumberargo.

SD Negeri 1 Sumberargo beralamat di Jalan Petung No. 26 RT. 002 RW. 001 Tunggul Sumberargo dengan batas sebelah barat pemakaman umum dan tebing, sebelah timur bukit, sebelah selatan perkampungan, dan sebelah utara perkampungan dengan jumlah siswa sebanyak 28 peserta didik.

Pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) di sekolah ini sebanyak 10 orang terdiri dari: guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) 1 orang, guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) 4 orang, guru honorer 4 orang,

dan tenaga administrasi 1 orang. Kepala sekolahnya berstatus Plt. dan merangkap sebagai guru yaitu Rasidi, S.Pd.

Perjalanan menuju SD Negeri 1 Sumberargo membutuhkan konsentrasi yang ekstra karena sepanjang jalan menuju lokasi di sisi kanan atau kiri bukit atau tebing dan sebelahnya jurang yang curam. Untuk itu harus berhati-hati dan menggunakan kendaraan yang standar agar lancar dan aman. Berikut gambar lokasi sekolah dan jalur lintasan menuju sekolah:



Lingkungan SD Negeri 1 Sumberargo



Jalur lintasan menuju  
SD Negeri 1 Sumberargo

SD Negeri 3 Sumberargo beralamat Tunggul Sumberargo dengan batas sekolah sebelah barat dan timur tebing, selatan balai desa, dan sebelah utara TK PGRI 12 Sumberargo dan jumlah siswa 27 peserta didik. PTK di sekolah ini sebanyak 11 orang terdiri dari: PNS kepala sekolah 1 orang, guru PNS 4 orang, guru PPPK 2 orang, dan guru honorer 4 orang. Kepala sekolahnya bernama Misuko, S.Pd. Perjalanan menuju SD Negeri 3 Sumberargo searah dengan SD Negeri 1 Sumberargo dan perjalanannya lebih ekstrim lagi. Berikut gambar lokasi sekolah dan jalan menuju SD Negeri 3 Sumberargo.



Lingkungan sekolah SD Negeri 3 Sumberargo



Jalan berkelok-kelok dan terjal melewati bukit dengan kemiringan  $\pm 50^\circ$

Gambar tersebut menggambarkan jalan yang menanjak. Pernah terjadi ketika melewati jalan tersebut, saat sepeda motor penulis menanjak dan berada di tengah lintasan mesin sepeda motor mati karena tidak mampu menaiki tanjakan. Kondisi jalan di kanan kiri curam dan lebar jalan  $\pm 2 - 2,5$  meter. Oleh karenanya lumayan membahayakan dan bahkan ada yang mengistilahkan GSM (*Geser Sedikit Mati*).

Sepanjang jalan menuju lokasi sekolah dengan lebar jalan  $\pm 2 - 2,5$  meter berupa jalan semen atau rabat. Pernah terjadi insiden yang menimpa penulis ketika akan mengikuti Kelompok Kerja Guru (KKG) mengalami kecelakaan saat menuruni turunan jalan karena terpeleset yang diakibatkan jalan yang berpasir. Akibatnya kaki bengkok dan terkilir seperti yang tampak pada gambar di bawah ini.



Kecelakaan di tengah perjalanan menuju Sumberargo



Kaki kanan dan kiri mengalami luka akibat kecelakaan

Di samping kondisi geografis terutama jalan menuju ke lokasi sekolah tersebut yang kurang kondusif, keberadaan pendidikan dan tenaga kependidikan yang cukup terbatas, juga sarana prasarana termasuk jaringan internet yang terbatas.

Berdasarkan cerita di atas, identifikasi akar permasalahannya, sebagai berikut:

- 1) kondisi wilayah berbukit-bukit dan jalan berkelok-kelok serta naik turun bukit;
- 2) peserta didik berasal dari keluarga tidak mampu dan perjalanan menuju lokasi sekolah harus menuruni atau menaiki lereng bukit;
- 3) potensi guru belum maksimal;
- 4) SD Negeri 1 Sumberargo kepala sekolahnya masih Plt;
- 5) fasilitas sekolah belum memadai;
- 6) jaringan internet agak lamban;
- 7) kurangnya informasi tentang kurikulum merdeka; *dan*
- 8) kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru.

Memperhatikan permasalahan di atas maka sebagai pengawas pembina melakukan suatu kegiatan berupa pendampingan dan pembinaan kepada guru termasuk kepala sekolah dengan pendekatan humanistik. Tujuannya agar guru dan kepala sekolah mudah menerima dan menerapkan dalam pembelajaran sehari-hari di sekolah, selain itu guru dapat menjadi guru hebat yaitu menjadi idola dan disenangi peserta didiknya.

Dengan demikian penulis berperan aktif dalam melakukan praktik kepengawasan melalui kegiatan pendampingan dan pembinaan kepada guru dan kepala sekolah baik di sekolah maupun di KKG.

### **Tantangan**

Tantangan bagi penulis selaku pengawas pembina dalam melakukan perubahan pola pikir (*mindset*) guru dan kepala sekolah, yaitu :

- 1) guru belum menguasai praktik pembelajaran yang baik;
- 2) motivasi dan minat guru untuk melakukan pengembangan diri tergolong rendah;

- 3) guru belum memanfaatkan peserta didik yang mampu dalam membantu temannya yang belum mampu;
- 4) guru sering terlambat ketika masuk sekolah;
- 5) guru kurang disiplin dalam penggunaan waktu sesuai jadwal pelajaran; dan
- 6) kepala sekolah belum maksimal dalam membina dan mendampingi para guru dan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah.

Agar tantangan tersebut dapat terpecahkan penulis memanfaatkan potensi sumberdaya yang ada, antara lain :

- peserta didik, sebagai obyek sekaligus subyek dalam pembelajaran;
- guru, yaitu pendidik di sekolah;
- teman sejawat, yaitu para guru di lingkungan KKG;
- kepala sekolah, sebagai pemimpin pembelajaran dalam mengembangkan potensi guru dalam kegiatan pembelajaran; dan
- orang tua peserta didik, sebagai orang yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap peserta didik ketika berada di lingkungan rumah.

Berikut gambar situasi pembelajaran yang ada di kelas:



Hasil yang diharapkan setelah diadakan pendampingan dan pembinaan berbasis humanistik, antara lain :

- 1) kedua satuan pendidikan tercipta suasana kerja yang harmonis, akrab, tanggung jawab, disiplin, mampu memecahkan permasalahannya sendiri, yang pada akhirnya dapat membentuk budaya kerja yang baik;
- 2) guru menjadi guru hebat yaitu guru yang dirindukan dan diidolakan seluruh peserta didik dengan melakukan inovasi pembelajaran; dan
- 3) pembelajaran kepada peserta didik tercipta suasana humanistik

sehingga akan tercipta suasana peserta didik yang bahagia (*Student well being*).

## **Aksi**

Kegiatan penulis dalam mewujudkan guru hebat dalam kegiatan kepengawasan di SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Sumberargo, antara lain sebagai berikut.

### **1) Pendampingan**

Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran guru. Pendampingan dilakukan bukan semata-mata untuk menilai kinerja guru tapi lebih mengarah kepada pembinaan guru agar secara berkesinambungan selalu melakukan refleksi dan *feedback* untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Tahapan yang dilakukan, yaitu:

#### **a) Persiapan awal**

Langkah awal yaitu mencari tahu sejauhmana hal yang dialami dan dilakukan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehari-hari melalui wawancara dengan kepala sekolah, supervisi kelas, ataupun wawancara kepada para guru tentang keberhasilan dan kendala yang dialami.

#### **b) Pertemuan saat proses pembelajaran**

Kegiatan observasi pembelajaran dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan mendiskusikan hasilnya dengan guru yang bersangkutan bagaimana solusi yang perlu dilaksanakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran tersebut.

#### **c) Pertemuan akhir**

Tahap ini memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan atau memberikan kesan dan refleksi terhadap keberhasilannya yang dilakukan selama proses pendampingan. Selain itu memberikan penguatan untuk menumbuhkan motivasi para guru dan meminta kepada mereka menyampaikan apa harapan selanjutnya setelah diadakan pendampingan.

Kegiatan pendampingan yang dilakukan berupa: (i) penyusunan program pembelajaran, dan (ii) pelaksanaan proses pembelajaran. Tahap selanjutnya direncanakan mengadakan pendampingan dan pembinaan asesmen dan pembelajaran. Model kegiatan berupa tatap muka secara individu dan berkelompok dengan teknik tanya jawab guna menggali potensi guru dengan melihat perangkat yang disusun guru.

Pendampingan tidak hanya dilakukan kepada guru tapi juga kepada kepala sekolah, berupa: penyusunan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. Harapannya agar kepala sekolah dapat melakukan pengelolaan sekolah dengan baik dengan melaksanakan program yang telah disusunnya untuk satu tahun pembelajaran. Selain itu diharapkan menjadi pemimpin pembelajaran bagi para guru sehingga peran dan fungsinya dapat membantu memecahkan kesulitan yang dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Pada saat akan melaksanakan pendampingan akreditasi di sekolah lain yaitu di SD Negeri 1 Kalirejo, penulis mengalami insiden/kecelakaan pada saat itu musim hujan sehingga jalan menjadi licin.

Berikut gambar pendampingan kepada guru:



Pendampingan penyusunan program pembelajaran guru secara individu



Pendampingan penyusunan program pembelajaran guru secara berkelompok



Pendampingan proses pembelajaran di kelas

Berikut gambar pendampingan akreditasi di sekolah lain:



Pendampingan akreditasi di SD Negeri 1 Kalirejo



Pendampingan akreditasi SD Negeri 3 Sumberargo di SD Negeri 1 Kalirejo

Berikut gambar pendampingan kepala sekolah :



Pendampingan Kepala SD Negeri 1 Sumberargo



Pendampingan Kepala SD Negeri 3 Sumberargo

## 2) Pembinaan

Pembinaan guru bertujuan memberikan bantuan kepada guru agar berdaya guna dan berhasil guna dalam pelaksanaan tugasnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembinaan guru, yaitu:

- a) Menciptakan hubungan yang harmonis  
Kegiatan ini diciptakan hubungan harmonis antara kepala sekolah, guru, dan pengawas pembina, serta semua pihak yang terlibat dalam proses pembinaan. Juga mencari informasi yang dibutuhkan guru dalam pembinaan sehingga hasil yang diharapkan bisa tepat sasaran.
- b) Analisis kebutuhan guru  
Kegiatan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan yang dihadapi guru, mengidentifikasi lingkungan dan hambatan yang dihadapi guru, dan menetapkan tujuan yang dilakukan.

- c) Mengembangkan strategi dan media  
Kegiatan pembinaan menggunakan strategi secara berkelompok ataupun individu.
- d) Menilai  
Penilaian dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan keberhasilan pembinaan yang dilakukan dengan cara melakukan supervisi kelas.
- e) Revisi  
Hasil pemantauan kinerja selanjutnya dilakukan analisis kegiatan atau revisi terhadap apa yang belum berhasil untuk dilakukan perbaikan.

Pembinaan guru di sekolah berupa pembinaan peningkatan kualitas pembelajaran agar guru meningkat kualitasnya khususnya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sehingga guru menjadi guru hebat yaitu guru yang disenangi, idola, dan dicintai peserta didiknya.

Pembinaan guru SD Negeri 1 dan SD Negeri 3 Sumberargo tidak hanya di sekolah tapi juga di KKG. Kegiatan di KKG yang pernah dilakukan yaitu: sosialisasi IKM, penyusunan modul ajar, penyusunan modul proyek, dan asesmen dan pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan secara bergiliran di setiap sekolah.

Berikut gambar pembinaan guru di sekolah:



Pembinaan guru SD Negeri 1  
Sumberargo



Pembinaan guru SD Negeri 3  
Sumberargo

Berikut gambar pembinaan guru Sumberargo di KKG Gugus 03 Kalirejo:



KKG di SD Negeri 1 Kalirejo



KKG di SD Negeri 2 Tamansari

## Hasil

Pendampingan dan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah memberikan dampak positif yang signifikan. Bagi guru, hal ini menghasilkan motivasi yang tinggi untuk menguasai dan melaksanakan praktik pembelajaran yang lebih baik. Selain itu, motivasi dan minat guru untuk pengembangan diri semakin meningkat, terlihat dari ketertarikan mereka dalam memanfaatkan peserta didik yang berhasil membantu teman-teman mereka yang belum berhasil. Guru juga menjadi lebih disiplin dalam menggunakan waktu dan jarang terlambat mengajar, karena merasa senang dan termotivasi.

Sementara itu, bagi kepala sekolah, hasil dari pendampingan ini memungkinkan mereka untuk membina dan mendampingi guru dengan lebih baik. Mereka mampu memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah dan menjadi pemimpin pembelajaran dalam mengembangkan potensi guru di kelas. Respons positif dari guru dan kepala sekolah terhadap refleksi hasil kegiatan pendampingan dan pembinaan tercermin dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang baik di kelas dan sikap guru yang lebih humanis terhadap peserta didik.

Dengan adanya hasil yang memuaskan, guru dan kepala sekolah berharap agar kegiatan semacam ini dapat ditingkatkan intensitasnya. Mereka melihat kegiatan ini sebagai media yang efektif untuk memotivasi dan memperkuat komunikasi antara guru, kepala sekolah, dan pengawas pembina. Semua ini diharapkan dapat membantu dalam pemecahan

berbagai persoalan yang muncul, sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan mutu pendidikan secara keseluruhan di sekolah.

Berdasarkan ulasan di atas, dapat diambil beberapa simpulan yang mencerahkan. Pertama, pendampingan dan pembinaan guru, jika dilakukan dengan strategi yang tepat, memberikan hasil positif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Kedua, diperlukan pemberdayaan guru untuk memastikan bahwa mereka tetap termotivasi, terinspirasi, dan bersemangat dalam menjalankan tugas mereka.

Selanjutnya, atmosfer bahagia bagi peserta didik memiliki peran penting dalam kemajuan belajar mereka. Hal ini memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Selain itu, pentingnya pemahaman guru terhadap kebijakan Kurikulum Merdeka juga tergambar, menandakan adanya kesadaran dan kesiapan dalam menghadapi perubahan.

Pendampingan dan pembinaan guru secara berkala dianggap sebagai kunci utama dalam membentuk guru yang hebat. Dengan demikian, masyarakat diajak untuk memanfaatkan Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi diri mereka. Dengan begitu, mereka dapat menjadi pilar utama dalam mendukung pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan memperkuat sektor pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Mari bersama-sama menyongsong masa depan pendidikan yang lebih baik dan sukses.



# Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Sekolah di Daerah Khusus

Nina Yuniarsih, S.Pd., M.Si

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Tapanuli Tengah,  
Provinsi Sumatera Utara

yunarsihnina91@gmail.com

## Pendahuluan

Penulis salah satu pengawas sekolah yang ditugaskan di Dinas Pendidikan Tapanuli Tengah. Pada momen ini penulis ingin berpartisipasi menjadi peserta Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) pada Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2023. Para peserta wajib menyusun cerita pengalaman yang pernah dilakukan. Penulis melaksanakan tugas di sekolah daerah khusus berdasarkan geografis di Kecamatan Tukka yakni SD Negeri 152985 Haramonting, SD Negeri 152986 Saurmanggita, dan SD Negeri 157006 Huraba.

SD Negeri 152985 Haramonting di Desa Sait Kalangan II. SD Negeri 152985 Haramonting memiliki 4 guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) termasuk Kepala Sekolah dan 6 guru honorer sekolah. Sekolah ini merupakan sekolah afirmasi dengan jumlah siswa 56 orang. Sementara SD Negeri 152986 Saurmanggita memiliki 3 guru PNS termasuk Kepala sekolah dan 1 guru honorer sekolah dengan jumlah siswa 16 orang mulai tingkat 1 sampai dengan tingkat 6. SD Negeri 157006 Huraba, berada di desa Aek Bontar memiliki guru PNS sebanyak 4 orang termasuk kepala sekolah, guru Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) daerah sebanyak 2 orang dan guru honorer sebanyak 2 orang.

Penulis adalah seorang pengawas yang tidak pernah mengurangi semangat penulis untuk bekerja sama dengan sekolah, meskipun jarak antara kecamatan dengan sekolah tersebut kurang lebih 20 km dan jalannya pun terjal. Jalan yang belum diaspal dan ketika hujan tidak dapat melewati akses jalan tersebut menuju ke sekolah. Meskipun harus melewati rintangan, seperti kondisi jalan yang sulit dilalui, penulis tetap berkomitmen untuk hadir dan mendukung perkembangan sekolah tersebut. Sebagai pengawas, peran penulis sangat penting dalam memastikan bahwa kegiatan pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Walaupun menghadapi tantangan dalam perjalanan menuju sekolah, semangat penulis untuk mendukung dan memajukan pendidikan tidak pernah surut. Penulis selalu berupaya memberikan kontribusi yang maksimal dalam mempertahankan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

### **Tantangan**

Seiring dengan dicanangkannya Kurikulum Merdeka dan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sebagai inovasi dalam bidang pendidikan di Indonesia, SD Negeri 152985 Haramonting, SD Negeri 152986 Saurmanggita, dan SD Negeri 157006 Huraba menghadapi tantangan dalam proses implementasinya. Tantangan-tantangan tersebut membutuhkan pendekatan profesional, struktur yang baik, dan menghindari penggunaan bahasa gaul. Salah satu tantangan utama yang dihadapi saat melakukan implementasi kurikulum ini adalah penyesuaian dan pengembangan kompetensi guru. Para guru perlu memahami secara mendalam konsep dan tujuan dari Kurikulum Merdeka serta P5, sehingga dapat mengimplementasikannya dengan baik. Dalam hal ini, pelatihan dan pembinaan kepada para guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum tersebut, sehingga diharapkan dapat membantu mereka dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya dalam hal **infrastruktur** dan teknologi. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan sumber daya yang memadai, seperti buku-buku teks yang sesuai dengan kurikulum, sarana dan prasarana yang memadai, serta akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari berbagai pihak

termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat sekitar untuk memastikan penyediaan sumber daya yang cukup guna mendukung implementasi kurikulum ini.

Selanjutnya, tantangan dalam hal penilaian juga menjadi fokus perhatian saat melakukan implementasi Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penilaian yang adil dan akurat sangat penting dalam mengevaluasi kemajuan siswa dan tingkat pencapaian kompetensi mereka. Penting bagi sekolah untuk mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan kurikulum ini, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perkembangan siswa serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi peningkatan pembelajaran. Tantangan terakhir yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses implementasi. Melibatkan orang tua dan masyarakat secara aktif dalam pendidikan akan membantu meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka dan P5. Kerjasama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung, serta mendorong partisipasi aktif dari anak-anak dalam pembelajaran.

### **Aksi**

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, SD Negeri 152985 Haramonting, SD Negeri 157006 Huraba, dan SD Negeri 152986 Saurmanggita perlu menjalankan implementasi kurikulum ini dengan penuh komitmen, kesabaran, dan kerjasama yang baik antar semua pihak terkait. Dalam jangka panjang, upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah tersebut dan memberikan manfaat yang lebih baik bagi pembelajaran siswa. Sebagai pengawas di SD Negeri 152985 Haramonting, SD Negeri 157006 Huraba, dan SD Negeri 152986 Saurmanggita, langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melakukan implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 sangatlah penting yaitu:

1. Memastikan bahwa guru-guru pada ketiga sekolah tersebut memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan P5. Penulis mengadakan pelatihan dan workshop untuk mengenalkan konsep dan prinsip-prinsip utama dari kurikulum tersebut. Para guru

- dimotivasi untuk belajar lebih lanjut dan mencoba menerapkan strategi pembelajaran yang relevan.
2. Berkolaborasi dengan kepala sekolah dan para guru untuk melaksanakan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran.
  3. Membantu mereka dalam merancang proyek-proyek yang sesuai dengan kurikulum, mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan praktis.
  4. Memberikan bimbingan dan saran kepada para guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.
  5. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan P5 di kedua sekolah ini secara terus-menerus.
  6. Mengadakan pertemuan dengan para guru untuk mendiskusikan perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum.
  7. Memberikan umpan balik konstruktif dan memberikan bimbingan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul.
  8. Mengadakan kegiatan supervisi kelas secara terjadwal, di mana penulis mengunjungi kelas-kelas dan melihat langsung bagaimana guru-guru menerapkan Kurikulum Merdeka dan P5.
  9. Memberikan umpan balik menyeluruh kepada para guru setelah mengamati pembelajaran di kelas.
  10. Mengelola bank data pembelajaran untuk mendokumentasikan bukti-bukti yang menunjukkan kemajuan dalam pelaksanaan kurikulum. Pengawasan terhadap evaluasi dan asesmen juga menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan P5.
  11. Membantu para guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai, mengumpulkan data hasil evaluasi, dan menganalisisnya. Hasil evaluasi dan asesmen digunakan untuk membuat langkah-langkah perbaikan dan penyesuaian terhadap kurikulum jika diperlukan.
  12. Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa.
  13. Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk memberikan informasi tentang Kurikulum Merdeka dan P5, serta untuk mendengarkan masukan dan kekhawatiran mereka.

14. Menciptakan hubungan yang baik antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam upaya menyeimbangkan kepentingan dan harapan semua pihak terhadap kurikulum tersebut.

Dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 di SD Negeri 152985 Haramonting, SD Negeri 157006 Huraba, dan SD Negeri 152986 Saurmanggita, penulis mengutamakan kolaborasi, pemantauan, evaluasi, dan komunikasi yang efektif. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kedua sekolah tersebut dapat mencapai tujuan kurikulum dan memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Dalam upaya menyeimbangkan kepentingan dan harapan semua pihak yakni pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua terhadap kurikulum tersebut, penulis berkomitmen untuk menjalin kolaborasi yang erat dan sinergis antara semua *stakeholders* yang terlibat dalam proses ini. Penulis percaya bahwa melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan penting mengenai kurikulum akan memberikan hasil yang lebih baik.

Selain itu, penting juga untuk melakukan pemantauan secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 di SD Negeri 152985 Haramonting, SD Negeri 157006 Huraba, dan SD Negeri 152986 Saurmanggita. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran telah tercapai dengan baik dan memberikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Evaluasi yang terstruktur juga akan dilakukan secara berkesinambungan guna mengevaluasi efektivitas langkah-langkah dalam implementasi kurikulum. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam, penulis berharap dapat mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Kunci dari kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 adalah komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat. Penulis akan memastikan bahwa informasi yang jelas dan terkini disampaikan kepada semua *stakeholders* melalui pertemuan rutin, surat kabar sekolah, dan

*platform* komunikasi lainnya yang relevan. Dengan menjaga saluran komunikasi yang terbuka dan transparan, penulis dapat mengatasi dan menjawab dengan tepat setiap masukan dan kekhawatiran yang mungkin timbul. Dengan menjalankan langkah-langkah tersebut, penulis optimis bahwa kedua sekolah tersebut akan berhasil mencapai tujuan Kurikulum Merdeka dan P5, serta memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Sebagai seorang pengawas kunjungan ke sekolah, perlu untuk melakukan refleksi terhadap interaksi yang penulis hadapi dengan guru, siswa, orangtua, dan kepala sekolah. Kesempatan ini telah memberikan penulis wawasan yang lebih dalam tentang dinamika pendidikan di sekolah dan peran yang harus dilakukan sebagai pengawas.

Dalam kunjungan tersebut, penulis mengamati bahwa hubungan antara guru dan murid sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Para guru yang penulis temui memiliki dedikasi yang tinggi dalam mendidik dan menginspirasi para siswa mereka. Mereka aktif dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan individu setiap siswa.

Penulis juga melihat betapa pentingnya kolaborasi antara guru dan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain itu, interaksi dengan orangtua juga menjadi aspek yang penting dalam refleksi. Penulis melihat kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam mendukung perkembangan anak-anak mereka. Orangtua yang penulis temui mengambil inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan sekolah dan membantu guru dalam mendidik anak-anak mereka di rumah.

Mereka juga aktif dalam berkomunikasi dengan guru untuk memantau kemajuan anak dan mencari solusi jika ada masalah yang muncul. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kualitas pendidikan di sekolah. Penulis melihat bahwa kepala sekolah yang ditemui memiliki visi yang jelas dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk memastikan pelaksanaan kurikulum yang

efektif dan memberikan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan pengajaran guru.

### **Refleksi**

Dalam refleksi penulis menyadari bahwa sebagai pengawas kunjungan, juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, murid, orangtua, dan kepala sekolah. Umpan balik yang diberikan diharapkan dapat membantu mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan mereka. Selain itu, penulis juga belajar pentingnya berempati dan kepekaan dalam berinteraksi dengan berbagai pihak di sekolah. Dalam kesimpulan, melalui kunjungan ke sekolah, penulis telah mendapatkan pengalaman berharga dalam mengamati dan berinteraksi dengan guru, murid, orangtua, dan kepala sekolah.

Penulis menyadari betapa pentingnya kerjasama yang harmonis antar semua pihak tersebut untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Penulis berharap dapat terus mengembangkan diri sebagai pengawas yang efektif dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam dunia pendidikan.



*"Kepemimpinan efektif bukan tentang membuat pidato atau menjadi populer; kepemimpinan adalah mendefinisikan diri sendiri dan menjadi nilai."*

*- Peter Drucker*

# Komunitas Belajar

## Berjiwa Muda

Hartati, S.Pd., M.Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Hulu Sungai Selatan,

Provinsi Kalimantan Selatan

hartati551@dinas.belajar.id

### Pendahuluan

Selaku pengawas sekolah, mengadakan survai tentang Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan komunitas belajar, dari hasil survai tersebut didapat data yaitu yang pertama survai penggunaan platform PMM dari 128 responden, ternyata sudah sebanyak 94,5% sudah memilikinya atau sebanyak 121 orang telah memiliki platform PMM, dan semuanya telah membuka platformnya. Dari sebanyak 128 responden itu ada 89% yang paham isi PMM atau sebanyak 114 orang paham isi platform tersebut. Platform PMM sudah digunakan 78% responden dan responden yang sering mengikuti pelatihan pada Platform PMM sebanyak 56,3%. Sebanyak 78,9% responden pernah membuka aksi nyata pada Platform PMM.

Responden yang sudah pernah membuat hasil karya pada Platform PMM sebanyak 61,7%. Bukti karya yang telah dibuat responden pada Platform PMM setidaknya sebanyak satu kali ada 75,8% dan sebanyak dua kali 16,8% serta sisanya lebih dari dua kali terkait dengan karya yang telah dibuat pada Platform PMM. Kemudian dalam hal banyaknya responden yang membuka PMM dalam satu minggu sebanyak 79,2%. Sebanyak 65,4% responden yang tidak membuka PMM lebih dari 3 kali dalam seminggu.

Sedangkan survei tentang komunitas belajar dilaksanakan pada 11 sekolah. Seluruh sekolah (100%) telah memiliki Kombel (komunitas belajar) dan

sekolah yang sudah memiliki tim komunitas belajar sebanyak 90,9%. Seluruh sekolah (100%) sudah memiliki jadwal dan program komunitas belajar, serta jadwal dan program sudah berjalan serta terbantu dengan adanya komunitas belajar, dan memerlukan pengetahuan lebih banyak tentang komunitas belajar. Komunitas belajar perlu dikembangkan lagi, serta berpendapat bahwa komunitas belajar benar-benar diperlukan di sekolah. Namun dalam pelaksanaannya masih menemukan kendala selama melaksanakan komunitas belajar pada 81,8% sekolah.

Berdasarkan data survai di atas dipahami bahwa PMM dan kornbel menjadi keperluan bagi guru di dalam menambah wawasan dan juga sarana untuk memecahkan masalah pembelajaran. Karena pada dasarnya banyak hal baru, banyak pemahaman baru yang harus dimiliki guru.

### Tantangan

SD Negeri Muning Dalam merupakan salah satu dari 26 SD Negeri di Kecamatan Daha selatan, dan satu-satunya SD yang berada di daerah terpencil tidak bisa dilalui menggunakan jalur darat, Hanya bisa dijangkau dengan kapal kecil (Kelotok).

Kondisi alam dan karakter masyarakatnya sangat berbeda dengan daerah lainnya, jarak dan transportasi yang sangat terbatas ditambah sinyal membuat jarak dan keterbatasan itu semakin kentara. Meskipun beberapa waktu belakang ini wifi sudah dapat menjadi solusi untuk sinyal namun tidak serta merta dapat dengan bebas mendapatkannya.





“TENTANG SD NEGERI  
MUNING DALAM”



Wilayah yang merupakan daerah rawa

Di tengah keterbatasan tersebut tidak mematahkan tekad kami pengawas, kepala sekolah, dan guru untuk mencari solusi bersama dalam meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap siswa, yang mana akhirnya menuju kepada meningkatnya hasil belajar, potensi, bakat, keterampilan, serta karakter siswa yang bermutu.

Kurikulum Merdeka pada dasarnya masih merupakan hal baru bagi para guru, namun mengingat bahwa sekolah sudah memilih kurikulum mandiri berubah maka menjadi keharusan bagi guru, demikian juga halnya guru-guru SD Negeri Muning Dalam, khususnya guru kelas I dan IV untuk mengaplikasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah, dan

juga perlu pemahaman serta kerjasama tim saat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karena hal inilah penting bagi pengawas sekolah untuk mendampingi dan memberikan bantuan terhadap guru-guru di SD Negeri Muning Dalam.

Sementara itu berdasarkan survei guru lebih banyak kemungkinan untuk membuka PMM saat mempelajari berbagai hal tentang kurikulum merdeka. Kendala terbesar bagi guru SD Negeri Muning Dalam adalah keterbatasan sinyal, tentu saja ini menjadi salah satu penghalang saat harus digunakan di sekolah, tapi rekaman-rekaman video masih bisa ditampilkan dan diceritakan sebagai bahan kepustakaan bersama. Setidaknya kami berharap bahwa keterbatasan dan kondisi SD Negeri Muning Dalam bukanlah menjadi alasan untuk diam menerima keadaan. Dengan berbagai perjuangan dan solusi berharap akhirnya menemukan formula terbaik untuk meningkatkan pendidikan di SD Negeri Muning Dalam, dan siapa tahu SD Negeri Muning Dalam bisa menjadi *SD Internasional School* seperti yang dicandakan oleh salah satu guru SD Muning Dalam.

### **Aksi**

Sebagaimana kita sadari bersama, bahwa kegiatan komunitas belajar (kombel) ini pasti mengalami pasang surut, sehingga perlu niat dan tekad yang kuat untuk terus melangkah bersama, sesekali diperlukan penyegaran dan membuang rasa malas dan empati terhadap kegiatan bersama ini.

Komitmen untuk selalu menjadikan kombel sebagai wadah dan sarana untuk berbagi dan bersinergi di dalamnya adalah bagian penting bagi kelangsungan kombel SD Negeri Muning Dalam. “Kombel Berjiwa Muda” membawa misi dan keinginan untuk selalu menjadikan komunitas belajar bersinergi dan berwawasan Muning Dalam, saling mengingatkan, saling bantu dan saling menguatkan dengan keyakinan yang sama bahwa untuk menjadi pendidik dan pengajar yang kompeten diperlukan wawasan dan ilmu mengajar yang banyak serta terus menerus perlu pembaharuan.

Kombel Berjiwa Muda tidak menginginkan adanya aturan dan tempat yang kaku dalam pelaksanaannya artinya dimana saja dan bisa dilaksanakan

dengan suasana gembira dan santai justru akan menjadikan kombel lebih menarik. Komunitas belajar dalam sekolah atau antara sekolah adalah sekelompok pendidik dan tenaga kependidikan dalam satu sekolah atau beberapa sekolah yang belajar bersama-sama dan berkolaborasi secara rutin dengan tujuan yang jelas dan terukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berangkat dari manfaat kombel tersebut di atas, Kombel SD Negeri Muning Dalam sendiri merasakan manfaat sangat banyak terutama kombel bisa menjadi wahana baru untuk pemecahan masalah yang terjadi pada masing-masing siswa mereka.

### 1. Hasil Perubahan Guru

- Guru bertambah pengetahuan tentang PMM dan IKM.
- Pemahaman baru yang lebih tepat tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- Guru dapat menemukan solusi bersama setiap permasalahan baik di kelas maupun di sekolah secara umum.
- Guru menemukan semangat baru dalam peningkatan pembelajaran.



### 2. Capaian Untuk Siswa

- Motivasi belajar lebih tinggi.
- Belajar menjadi sangat menyenangkan.
- Perubahan tingkah laku dan karakter kearah lebih baik.



Selaku pengawas harapan kami kombel ini terus berjalan dengan baik dan lancar, caranya hanya dengan memastikan bahwa masing-masing guru menyadari bahwa perlu untuk diskusi bersama dan selain itu masing-masing mau meluangkan waktu.

Berikutnya kombel harus dilaksanakan dengan cara yang menarik dan membahagiakan semua pihak. Semoga dengan Kombel pemahaman IKM dan PMM bisa tercapai dengan maksimal.

### **Refleksi**

Di SD Negeri Muning Dalam, semangat komunitas belajar menjadi pilar utama dalam menciptakan sinergi dan wawasan yang mendalam. Di tengah-tengah keseharian kami, prinsip saling mengingatkan, saling bantu, dan saling menguatkan menjadi fondasi yang tak tergantikan. Kami memiliki keyakinan bersama bahwa untuk menjadi pendidik dan pengajar yang kompeten, kita perlu menggali wawasan dan ilmu mengajar yang banyak.

Pemahaman ini memberi dorongan untuk terus-menerus melakukan pembaharuan dalam pendekatan dan metode pengajaran. Dengan begitu, setiap anggota komunitas di SD Negeri Muning Dalam merasakan pentingnya peran kolektif dalam mencapai tujuan bersama, yaitu memberikan pendidikan terbaik untuk perkembangan peserta didik dan mengukir prestasi gemilang dalam dunia pendidikan.



**Video Best Practice**

# Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka

Sukriyani, S.Pd.I, M.Pd

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Selayar,  
Provinsi Sulawesi Selatan

sukriyanis63@dinas.belajar.id

## Latar belakang

Tugas Pengawas Sekolah adalah melaksanakan kegiatan pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan yang meliputi 4 (empat) tahap, yaitu perencanaan kerja, pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja yang bersiklus. Salah satu pendampingan pelaksanaan program sekolah yang dilakukan pengawas sekolah adalah pengimbasan praktik baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan perbaikan terus-menerus dalam penyelenggaraan kurikulum tersebut. Pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan pada tiga sekolah dasar yang ada di wilayah Kecamatan Takabonerate Kabupaten Kepulauan Selayar. Jadi video yang saya bagikan pada lomba Apresiasi Guru dan Tenaga Kependidikan ini menceritakan perjalanan saya selama bertugas atau melakukan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka.

## Tantangan

Sebagai Pengawas Sekolah merasa bertanggung jawab untuk melakukan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka dan program-program Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi lainnya. Langkah-langkah saya untuk mengatasi tantangan tersebut awalnya saya melakukan pendampingan melalui dalam jaringan (daring) kemudian memberikan kesempatan kepada sekolah penggerak untuk melakukan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka secara

berkelompok yang berpusat di SDN Rajuni Nomor 33 Kepulauan Selayar. Ketika saya melakukan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka ada banyak tantangan yang saya hadapi khususnya di Daerah kepulauan yang tidak dilalui kapal Ferry. Untuk berkunjung ke sekolah binaan yang ada di Daerah khusus mengalami berbagai tantangan yakni ombak besar, alat transportasi yang tidak lancar dan waktu yang lama untuk sampai pada salah satu daerah khusus tersebut. Jarak tempuh dari Pelabuhan Benteng ke Desa Rajuni memerlukan waktu 8 jam. Kemudian dari desa Rajuni menuju Desa Tarupa memerlukan waktu selama kurang lebih 1 jam. Dari Tarupa ke desa Latondu memerlukan waktu 1 jam dan dari Latondu ke Desa Jinato memerlukan waktu 3 jam. Hal ini dapat ditempuh sesuai waktu tersebut jika kondisi cuaca baik. Namun, semua itu tidak menyurutkan niat saya untuk ikut terlibat dalam transformasi Pendidikan. Sebagai Pengawas Sekolah merasa bertanggung jawab untuk melakukan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka dan program-program Kemendikbudristek lainnya. Langkah-langkah saya untuk mengatasi tantangan tersebut awalnya saya melakukan pendampingan melalui daring kemudian memberikan kesempatan kepada sekolah penggerak untuk melakukan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelompok yang berpusat di SDN Rajuni Nomor 33 Kepulauan Selayar.

### **Aksi**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka adalah:

1. Identifikasi Tujuan Utama: Tentukan tujuan utama dari pengimbasan praktik baik ini.
2. Pemilihan Tempat dan Subjek: Pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan pada 4 Sekolah Dasar dan 4 Sekolah Menengah Pertama. Sekolah-sekolah tersebut adalah SDN Rajuni Nomor 33 Kepulauan Selayar, SMP Rajuni Nomor 20 Kepulauan Selayar, SDI Tarupa Nomor 95 Kepulauan Selayar, SMP Tarupa Nomor 38 Kepulauan Selayar, SDI Latondu Nomor 87 Kepulauan Selayar, SMP Latondu Nomor 48 Kepulauan Selayar, SDN Jinato Nomor 68 Kepulauan Selayar, dan SMP Jinato Nomor 39 Kepulauan Selayar.
3. Strategi yang dilakukan adalah pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada guru, siswa, dan orangtua. Setelah wawancara, melakukan analisis data.
  - a. Identifikasi praktik baik: Tentukan praktik baik yang telah

berkontribusi pada keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah yang dipilih. Praktik baik ini bisa berupa metode pembelajaran yang efektif, dukungan yang baik dari kepemimpinan sekolah, atau lainnya.

- b. Dokumentasi: Dokumentasikan temuan Anda dalam laporan pengimbasan praktik baik. Sertakan rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan lebih lanjut dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Berbagi Hasil: Bagikan hasil pengimbasan praktik baik ini kepada sekolah atau lembaga pendidikan lain yang juga menerapkan Kurikulum Merdeka. Ini dapat membantu menyebarkan praktek baik dan mendorong pembaruan dalam pendekatan pembelajaran.
- d. Tindak Lanjut: Pastikan bahwa rekomendasi yang dihasilkan dari pengimbasan praktik baik ini diimplementasikan secara efektif. Lakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan perbaikan berkelanjutan.

Pada saat melakukan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka, saya mensosialisasikan juga terkait program Pendidikan guru penggerak. Alhamdulillah dari sekolah yang menjadi sasaran pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat lulusan guru penggerak. SMP Tarupa Nomor 38 Kepulauan Selayar memiliki Calon Guru Penggerak Angkatan 9, SDI Latondu Nomor 87 Kepulauan Selayar memiliki 1 orang guru penggerak Angkatan 3 dan 1 Calon Guru penggerak Angkatan 9, SMP Latondu Nomor 48 Kepulauan Selayar memiliki 1 orang Guru Penggerak Angkatan 6 dan 4 Calon guru penggerak Angkatan 9 sedangkan SDN Jinato No. 68 Kepulauan Selayar, merupakan sekolah penggerak Angkatan 2.

Kegiatan pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pemahaman dan dukungan pengawas terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.

Strategi yang saya gunakan pada pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka adalah fasilitasi secara Kelompok. Pengawas melakukan teknik fasilitasi dalam pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu dimulai dari SDN Rajuni Nomor

33 Kepulauan Selayar. Sekolah ini menggunakan kurikulum mandiri berubah sehingga akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini sekolah akan Menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Penggunaan Perangkat Ajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik. Begitu pula SMP Rajuni Nomor 20 Kepulauan Selayar sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kategori mandiri berubah.

Sekolah yang mengimplementasikan kurikulum Merdeka wajib menyusun KOSP, menyusun perangkat ajar dan menggunakannya untuk kelas VII, melakukan project penguatan profil pelajar Pancasila. SDI Tarupa No.95 Kepulauan Selayar dan SMP Tarupa Nomor 38 Kepulauan Selayar juga menggunakan Kurikulum Merdeka sehingga wajib menyusun kurikulum operasional satuan Pendidikan, menggunakan perangkat ajar, melakukan project penguatan profil pelajar Pancasila. SDI Latondu Nomor 87 Kepulauan Selayar dan SMP Latondu Nomor 48 Kepulauan Selayar belum mengimplementasikan sepenuhnya Kurikulum Merdeka karena masih mandiri belajar. Jadi sekolah ini masih menggunakan Kurikulum 2013 namun mengarah kepada prinsip Kurikulum Merdeka. Sama halnya SMP Jinato No. 39 Kepulauan Selayar masih mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri belajar. Beda lagi dengan SDN Jinato Nomor 68 Kepulauan Selayar yang merupakan sekolah penggerak angkatan 2. SDN Jinato melakukan pengimbasan terhadap 2 sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka kategori mandiri berubah. Namun SDI Latondu Nomor 87 Kepulauan Selayar juga ikut pada pengimbasan tersebut meskipun masih kategori mandiri belajar. Yang terlibat pada pengimbasan adalah guru kelas satu dan empat pada tiga sekolah yaitu SDN Rajuni Nomor 33 Kepulauan Selayar, SDI Tarupa No. 95 Kepulauan Selayar dan SDI Latondu Nomor 87 Kepulauan Selayar.

Sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan strategi ini adalah dukungan dari pihak pemangku kepentingan. Dampak dari Langkah-langkah yang saya lakukan adalah pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lancar dan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilakukan guru melalui program pendidikan guru penggerak juga meningkat.

Faktor keberhasilan dari strategi yang dilakukan adalah adanya nilai keteladanan yang guru lihat dari pengawas sekolah. Artinya Pengawas Sekolah memberikan motivasi kepada guru dengan terlibat dulu pada program pendidikan guru penggerak, sehingga guru melihat nilai keteladanan dari pengawas sekolah dan akhirnya motivasi intrinsik dari guru tumbuh. Artinya Pengawas Sekolah memberikan motivasi kepada guru dengan terlibat dulu pada program pendidikan guru penggerak, sehingga guru melihat nilai keteladanan dari pengawas sekolah dan akhirnya motivasi intrinsik dari guru tumbuh. Hasilnya pengimbasan praktik baik Implementasi Kurikulum Merdeka efektif karena sekolah tersebut sudah ada yang berstatus sekolah penggerak dan sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

### **Refleksi**

Respons orang lain terkait praktik yang dilakukan sangat baik, khususnya masyarakat di sekitar sekolah karena dapat juga dilibatkan pada Implementasi kurikulum Merdeka. Orangtua dan Masyarakat menyambut baik pengimbasan Implementasi Kurikulum Merdeka. Masyarakat dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, anak-anak mereka merasa nyaman belajarnya di sekolah, tidak merasa seperti penjara karena guru melakukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan murid. Setelah kami melakukan pengimbasan praktik baik, saya juga mengamati aktivitas anak-anak ketika di luar sekolah.



**Video Best Practice**

“

*Satu-satunya cara untuk menjadi pemimpin yang hebat adalah dengan terus belajar, terutama dari kegagalanmu.*

*- James Kouzes dan Barry*

”

# Pengimbasan Praktik Baik Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Gerakan Literasi Geli Bestie

Rutliana, S. Pd

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Mamasa,  
Provinsi Sulawesi Barat

## Latar belakang

Kurikulum Merdeka sangat berkaitan dengan Literasi. Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi oleh adanya hasil *Programme For International Student Assessment (PISA)* yang menunjukkan bahwa 70 % siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.

LITERASI dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca; kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan kecakapan hidup. Literasi sangat penting diperhatikan di sekolah karena literasi sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Jika literasi anak baik maka kualitas belajarnya juga akan baik.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti mewajibkan para siswa untuk membaca buku minimal 15 menit sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat baca anak. Perbendaharaan kosakata anak akan berdampak pada kemampuan mereka memahami bacaan. Ketika kosakata anak bertambah maka anak akan terampil berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Keterampilan membaca anak perlu dilatih melalui kegiatan yang menyenangkan agar siswa gemar membaca.

Berdasarkan hasil pemantauan di sekolah-sekolah binaan yang ada di

Kecamatan Tabang, salah satu diantaranya adalah SMPN 1 Tabang. Ditemukan bahwa kondisi sekolah masih belum maksimal dalam melaksanakan literasi sekolah, minat baca anak masih rendah, anak belum bisa memahami bacaan dengan benar karena kemampuan literasinya kurang. Hal ini tampak pada rapor pendidikan berdasarkan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang memiliki nilai literasi rendah. Karena anak tidak memahami bacaan sehingga anak asal menjawab pada saat pelaksanaan ANBK. Sebagai Pengawas pembina yang mendampingi sekolah ini memiliki kewajiban untuk memberi motivasi kepala sekolah dan guru agar melaksanakan dan mengembangkan literasi di sekolah.

### Tantangan

Tantangan Internal adalah guru belum menerapkan budaya literasi di sekolah yang bisa menumbuhkan minat baca peserta didik, sehingga anak belum bersemangat dalam membaca, selain itu sekolah belum membuat program literasi karena masih sibuk dengan kegiatan yang lain. Pengawas sekolah yang belum maksimal dalam melakukan pendampingan kepada sekolah binaannya tentang penguatan literasi.

Tantangan eksternal adalah sekolah binaan yang saling berjauhan yang ditempuh dengan kondisi jalan yang cukup ekstrim. Masih ada sekolah binaan yang belum bisa dijangkau dengan kendaraan roda empat, hanya bisa dijangkau dengan kendaraan motor sehingga kesulitan melaksanakan pemantauan dan pembimbingan terutama pada saat musim hujan.



## Aksi

Sebagai pengawas sekolah, hal yang saya lakukan untuk mendampingi mereka dalam pengembangan literasi. Pada saat berkunjung ke sekolah binaan di SMPN 1 Tabang, saya melakukan pendampingan, pembinaan, dan memberikan pemahaman kepada sekolah tentang pentingnya Gerakan Literasi Sekolah. Kemampuan literasi peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Mengusulkan kepada kepala sekolah/guru/tenaga kependidikan untuk menguatkan literasi di sekolah itu saya memfasilitasi diskusi melalui rapat dewan guru untuk segera menyusun program literasi. Kami menyepakati melalui diskusi itu bahwa ada 3 program yang paling prioritas untuk segera laksanakan yaitu: Kegiatan Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar minat baca anak meningkat, anak-anak yang belum lancar membaca bisa lancar/cepat membaca dan anak mampu memahami bacaan yang dibacanya serta wawasan dan kosakata anak akan bertambah. Pengadaan pojok baca di dalam kelas, dan pengadaan poster pembelajaran, poster pahlawan dan slogan baik di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan untuk merangsang anak agar gemar membaca dan mengembangkan menumbuhkan minat baca dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, dan pelaksanaan lomba literasi antar kelas agar sekolah serius dalam pengembangan literasi.



Kegiatan 15 menit membaca diharapkan agar menyenangkan, buku dipilih sendiri oleh siswa baik dari sekolah atau dibawa dari rumah. Mereka diminta menuliskan judul buku yang dibaca, nama penulis dan pendapat mereka tentang isi yang dibacanya. Tujuannya untuk membudayakan cinta membaca. Dengan harapan bahwa melalui kegiatan ini maka keterampilan membaca dan menulis anak akan meningkat.

Setelah pertemuan awal, saya menyampaikan kepada wali kelas untuk membenahi ruang kelasnya, membimbing siswa dalam membuat pojok baca dan poster literasi. Kreatifitas siswa dan wali kelasnya akan dinilai dalam lomba tersebut. Diberikan waktu selama 1 bulan bagi wali kelas dan siswanya untuk membenahi kelasnya dalam persiapan lomba tersebut.

Setelah satu minggu, saya lalu memantau progres persiapan wali kelas dan siswanya dalam persiapan lomba, mereka antusias membenahi kelasnya, dan setelah 3 minggu saya menghubungi kepala sekolah tentang persiapan mereka untuk lomba mengingat waktu yang waktu lomba tinggal 1 minggu, saya lalu menghubungi kepala sekolah untuk memastikan kesiapan mereka dalam perlombaan itu. Kepala sekolah mengeluh karena wali kelas ingin menunda pelaksanaan lomba. Ternyata terdapat perbedaan pendapat antara wali kelas dengan kepala sekolah mengenai jadwal pelaksanaan lomba, wali kelas ingin mengundur jadwal lomba dengan alasan mereka belum siap untuk berlomba, mereka masih sementara melaksanakan pembenahan dalam kelas. Kepala sekolah merasa bahwa apa yang disampaikan tidak mendapat respon dari wali kelas sehingga mau menunda waktu untuk melaksanakan lomba antar kelas sesuai dengan waktu yang telah disepakati, padahal alasan wali kelas dan siswa untuk menunda kegiatan karena belum sempat membuat poster dengan alasan bahwa membuat poster butuh waktu dan butuh biaya.

Sebagai pengawas, saya berusaha untuk memberi pencerahan kepada kepala sekolah dengan memberikan pertimbangan kepada wali kelas bahwa untuk membuat poster berukuran besar tidak mesti mengeluarkan biaya besar karena bisa dilakukan dengan hanya memanfaatkan kertas hvs A4 dan F4, printer, karton dan plastik bening dengan membaginya kedalam

beberapa bagian, setelah semua bagian tercetak baru disusun menjadi sebuah poster berukuran besar. Saya mengajari mereka cara buat poster dengan memanfaatkan kertas hvs sehingga mereka tidak perlu biaya yang banyak dan tidak butuh waktu yang lama untuk pergi ke percetakan membuat poster. Saya pun memberi file contoh-contoh poster literasi diantaranya: poster pahlawan, poster pembelajaran dan poster slogan yang nantinya tinggal mereka print.

Sebagai pengawas pendamping pada sekolah itu menyampaikan kepada kepala sekolah untuk menghadirkan pengawas SMP kabupaten Mamasa melalui Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) untuk menyaksikan kegiatan lomba literasi yang dilaksanakan. Mengundang Kepala sekolah dan guru (4 SMP yang ada di Kecamatan Tabang) hadir di SMPN 1 Tabang untuk melihat langsung kegiatan lomba yang kami laksanakan. Tujuannya agar mereka termotivasi untuk melaksanakan Gerakan Literasi di Sekolah mereka masing-masing.

Mendiskusikan bersama pengawas melalui Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah (MKPS) untuk ikut berperan dalam kegiatan lomba tersebut yang tujuannya agar pengawas terinspirasi untuk melaksanakan kegiatan yang sama untuk meningkatkan literasi di sekolah dampingan mereka masing-masing. Selain itu pengawas juga berperan dalam kegiatan lomba ini sebagai tim penyusun instrumen/rubrik penskoran dan tim penilai lomba antar kelas.

Pada SMPN 1 Tabang kami mengadakan Lomba Antar Kelas untuk penguatan Gerakan Literasi Sekolah yang dihadiri 4 sekolah yang ada di Kecamatan Tabang untuk melihat langsung kegiatan yang kami laksanakan agar mereka termotivasi untuk menyusun program dan melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan literasi di sekolah masing-masing. Selain itu kami juga menghadirkan pengawas dalam tim MKPS agar mereka juga termotivasi dalam melakukan pendampingan dan pembinaan kepada sekolah binaannya agar menyusun program literasi yang dapat meningkatkan literasi di sekolah binaan masing-masing.

Peran saya dan pengawas yang lain (MKPS) sebagai Tim Penilai Lomba. Kelas yang berlomba pada saat itu sebanyak 9 kelas, dan yang juara 1 sampai 6 diberi hadiah dan piagam penghargaan, bahkan bagi wali kelas yang berhasil membimbing anak walinya mendapat juara pada lomba juga diberi piagam penghargaan yang diserahkan pada saat upacara bendera dengan tujuan agar wali kelas dan peserta didik akan terus termotivasi dan terus bersemangat dalam melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah.



### Refleksi

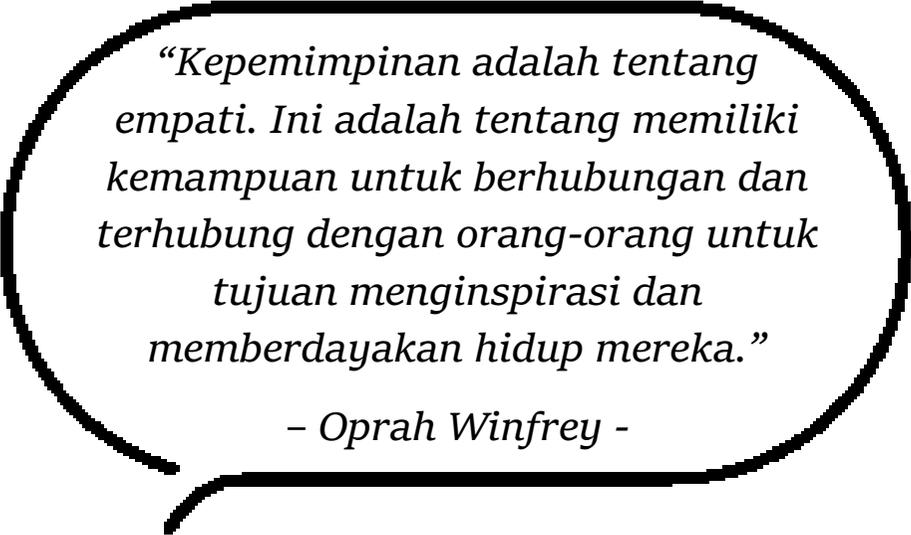
Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan dalam kegiatan ini, bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan GERAKAN LITERASI POJOK BACA, POSTER, SLOGAN TINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA (GELI BESTIE) membuat siswa antusias dan semangat dalam meningkatkan literasinya. Guru/kepala SMP se-Kecamatan Tabang yang hadir pada kegiatan ini termotivasi untuk melaksanakan kegiatan peningkatan literasi di sekolah mereka masing-masing. Untuk Pengawas sekolah juga memiliki motivasi dan terinspirasi untuk melaksanakan pendampingan dan pembinaan kepada sekolah binaannya tentang peningkatan literasi sekolah.

Tujuan yang diharapkan akan tercapai apabila memiliki kemauan yang kuat, motivasi yang tinggi tekad yang bulat dan kolaborasi yang baik dengan semua pihak untuk terus meningkatkan keterampilan.

Demikian Praktik baik yang saya lakukan semoga Kepala sekolah termotivasi untuk menyusun program literasi dan melaksanakannya di sekolah masing-masing. Begitu juga dengan pengawas sekolah semoga bersemangat dan termotivasi untuk melaksanakan pembinaan dan pendampingan di sekolah dampungannya yang bisa meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Semoga kedepannya saya lebih giat lagi untuk belajar dan terus mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik.



**Video Best Practice**



*“Kepemimpinan adalah tentang empati. Ini adalah tentang memiliki kemampuan untuk berhubungan dan terhubung dengan orang-orang untuk tujuan menginspirasi dan memberdayakan hidup mereka.”*

*- Oprah Winfrey -*

# Pendampingan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Melalui Percakapan *Coaching* Dengan Alur Tirta

Sahroni, S. Pd

Dinas Pendidikan Kab. Lebak, Provinsi Banten

sahroni11@dinas.belajar.id

## Situasi

Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten merupakan salah satu kecamatan yang masih tergolong daerah khusus. Di Kecamatan Leuwidamar ada 25 jenjang SD dan 8 diantaranya masih sulit untuk diakses yaitu; SDN 3 Leuwidamar, SDN 1 Nayagati, SDN 3 Nayagati, SDN 3 Cisimeut Raya, SDN 1 Sangkanwangi, SDN 2 Jalupangmulya, SDN 3 Jalupangmulya, dan SDN 1Margawangi. Pengawas bina di kecamatan ini ada 2 orang, hanya pada waktu memasuki tahun 2021 pengawas di Kecamatan Leuwidamar tidak ada karena yang satu memasuki purnabakti dan satunya lagi meninggal dunia.

Pengawasan sekolah-sekolah di Kecamatan Leuwidamar sementara dirangkap oleh pengawas dari kecamatan lain. Melihat kondisi ini pada tahun 2021 saya memutuskan untuk menjadi pengawas sekolah di Kecamatan Leuwidamar walaupun jarak yang harus ditempuh sangat jauh dan akses ke beberapa sekolah masih sulit. Tapi ini pilihan yang harus saya ambil untuk memenuhi panggilan hati. Saya mulai diangkat menjadi pengawas sekolah 10 November 2015 di tempat tinggal sendiri yaitu Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak.

Di Kecamatan Leuwidamar hidup masyarakat Suku Baduy yang masih memegang teguh prinsip-prinsip dan adat istiadat para leluhurnya. Prinsip-prinsip hidup Suku Baduy yang dalam masyarakat setempat dikenal dengan *Pikukuh Baduy*, antara lain; *Buyut nu dititipkeun ka puun, nagara satelung puluh telu, bangawan sawidak lima, pancer salawe nagara, gunung teu benang dilebur, lebak teu meunang dirusak, larangan teu meunang dirempak, buyut teu meunang dirobah, lojor teu meunang dipotong, pondok teu meunang disambung, nu lain kudu dilainkeun, nu ulah kudu diulahkeun, nu enya kudu dienyakeun*. Prinsip-prinsip tersebut tentunya akan mempengaruhi masyarakat sekitar yang hidup dan berinteraksi dengan masyarakat Baduy tersebut.

Pada Tahun Ajaran 2023/2024, dua puluh lima (25) sekolah binaan jenjang SD di Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak Provinsi Banten akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri pada pilihan kedua yaitu mandiri berubah. Kedua puluh lima (25) sekolah jenjang SD tersebut sudah mendaftar melalui laman; <http://guru.kem-dikbud.go.id/pendaftaran-ikm> dan sudah tercantum dalam Keputusan Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 028/H/KR/2023 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Hal ini merupakan tantangan bagi pengawas sekolah dan juga bagi sekolah-sekolah itu sendiri karena dari 25 sekolah satupun tidak ada yang sekolah penggerak, pengawasnya juga bukan fasilitator sekolah penggerak dan Platform Merdeka Mengajar (PMM) belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini harus dipikirkan secara matang oleh pengawas sekolah dan menyusun strategi pendampingan agar dapat mendampingi sekolah-sekolah tersebut dapat memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Terkait dengan Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah-sekolah binaan pada kesempatan ini akan disampaikan *Pendampingan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Melalui Percakapan Coaching Dengan Alur TIRTA SDN 1 Margawangi*.

### **Tantangan**

Terbitnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2023 tentang Jabatan Fungsional merupakan babak baru bagi pengawas sekolah. Tugas pengawas sekolah adalah melaksanakan pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah binaan yang meliputi; perencanaan kerja, pendampingan perencanaan program sekolah, pendampingan pelaksanaan program sekolah, dan pelaporan kinerja bersiklus.

Pendampingan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada sekolah-sekolah binaan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara mandiri sangat penting. Hal ini disebabkan karena Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi hanya menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), sebagai sarana untuk belajar tentang Kurikulum Merdeka. Terkait dengan hal itu, tantangan yang dihadapi di sekolah-sekolah binaan adalah sebagai berikut;

1. Kesadaran guru-guru SDN 1 Margawangi untuk belajar secara mandiri masih rendah.
2. Komunitas belajar di SDN 1 Margawangi belum aktif,
3. Kompetensi IT guru-guru SDN 1 Margawangi masih rendah.

Untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut pengawas sekolah melakukan “Percakapan *Coaching* Dengan Alur TIRTA”. TIRTA dikembangkan dari satu model umum *coaching* yang dikenal sangat luas dan telah banyak diaplikasikan, yaitu *GROW* model. *GROW* adalah singkatan dari *Goal, Reality, Options* dan *Will*. Pada tahapan 1) *Goal* (Tujuan): *coach* perlu mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai *coachee* dari sesi *coaching* ini. Pada tahapan 2) *Reality* (Hal-hal yang nyata): proses menggali semua hal yang terjadi pada diri *coachee*. Pada tahapan 3) *Options* (Pilihan): *Coach* membantu *coachee* dalam memilah dan memilih hasil pemikiran selama sesi yang nantinya akan dijadikan sebuah rancangan aksi. *Will* (Keinginan untuk maju); Komitmen *coachee* dalam membuat sebuah rencana aksi dan menjalankannya.

Alur percakapan *coaching* TIRTA dikembangkan dengan semangat merdeka belajar yang membuat kita memiliki paradigma berpikir, prinsip

dan keterampilan *coaching* untuk memfasilitasi rekan sejawat agar dapat belajar dari situasi yang dihadapi dan membuat keputusan-keputusan bijaksana secara mandiri. Hal ini penting mengingat tujuan *coaching* yaitu untuk pengembangan diri dan membangun kemandirian. Melalui alur percakapan *coaching* TIRTA, kita dapat saling memberdayakan.

Sebelum pelaksanaan *coaching* ada beberapa kompetensi yang harus diperhatikan;

- Kehadiran penuh/presence,
- Mendengarkan aktif, dan
- Mengajukan pertanyaan berbobot.

Selanjutnya setelah mendengarkan aktif, berikut adalah salah satu referensi yang dapat digunakan untuk mengajukan pertanyaan berbobot dari hasil mendengarkan aktif yaitu RASA yang diperkenalkan oleh Julian Treasure.

Mendengarkan dengan RASA. RASA merupakan singkatan dari *Receive*, *Appreciate*, *Summarize*, dan *Ask*.

1. *Receive*/Terima artinya menerima, mendengarkan, semua informasi yang disampaikan *coachee*. Perhatikan kata kuncinya.
2. *Appreciate*/Apresiasi artinya memberikan apresiasi dengan merespon atau memberikan tanda bahwa kita mendengarkan *coachee*.
3. *Summarize*/Merangkum artinya saat *coachee* selesai bercerita rangkum untuk memastikan pemahaman kita sama.
4. *Ask*/Tanya artinya ajukan pertanyaan sesuai dengan apa yang kita dengar dan hasil merangkum.

### **Aksi**

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi adalah sebagai berikut;

#### **Aktivitas 1**

Melaksanakan *Coaching* dengan Alur TIRTA untuk Pemecahan Masalah Kegiatan *coaching*:

## **Coach: Pengawas sekolah Coachee: Kepala sekolah**

Tahapan-tahapan kegiatan;

Alur TIRTA	Kegiatan
Tujuan	Kedua belah pihak <i>coach</i> dan <i>coachee</i> menyepakati tujuan pembicaraan sesuai dengan tujuan yang disampaikan oleh <i>coachee</i> .
	Hal-hal yang dirancang dalam pikiran <i>coach</i> ; ✓ Apa rencana pertemuan ini? ✓ Apa tujuannya? ✓ Apa tujuan dari pertemuan ini? ✓ Apa definisi tujuan akhir yang diketahui? Apakah ukuran keberhasilan keberhasilan dari pertemuan ini
Identifikasi	✓ Mengajak <i>coachee</i> menggambarkan dan menjelaskan/mengungkapkan masalahnya. ✓ Mengajak <i>coachee</i> melihat apa yang ingin dicapainya jika tantangan teratasi. Mengajak <i>coachee</i> melihat faktor-faktor yang menyebabkan itu terjadi dan faktor-faktor yang bisa membuat hal itu hilang.
Rencana	✓ Mengajak <i>coachee</i> apakah memiliki gagasan untuk mengatasinya. ✓ <i>Coach</i> dan <i>coachee</i> menggunakan sesi <i>brainstorming</i> .
Tanggungjawab	✓ <i>Coachee</i> menyimpulkan apa yang didapat dari percakapan.

### **Aktivitas 2**

1. Kepala sekolah mengadakan rapat dengan dewan guru untuk menyampaikan hasil *coaching*.
2. Pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam kegiatan *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan kompetensi IT guru sesuai dengan apa yang sudah menjadi komitmen kepala sekolah berdasarkan hasil *coaching*.
3. Pengawas sekolah melakukan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru dalam mengeksplorasi materi-materi yang ada di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sesuai dengan apa yang sudah menjadi

komitmen kepala sekolah berdasarkan hasil *coaching*.

4. Kepala sekolah dan guru melakukan eksplorasi PMM secara mandiri.  
Aktor-aktor yang terlibat;
5. Pengawas sekolah
6. Kepala Sekolah
7. Guru
8. Tenaga kependidikan

### **Aktivitas 3**

Melaksanakan *Coaching* dengan Alur TIRTA untuk Kalibrasi. Kegiatan *coaching*:

*Coach* : Pengawas sekolah  
*Coachee* : Kepala sekolah

Tahapan-tahapan kegiatan;

<b>Alur TIRTA</b>	<b>Kegiatan</b>
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Memastikan <i>coach</i> dan <i>coachee</i> dalam keadaan mental positif, siap untuk berpikir bersama, mampir hadir sepenuh hati.</li><li>✓ Memastikan <i>coach</i> dan <i>coachee</i> memiliki intensi yang tepat yaitu ingin terkoneksi bukan mengoreksi dan ingin memahami bukan memberi tahu.</li></ul>
Identifikasi dan Rencana Aksi	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ <i>Coach</i> mengajak <i>coachee</i> menilai apa hal-hal yang sudah baik.</li><li>✓ Lanjutkan dengan swa-nilai area yang menurut <i>coachee</i> dapat dikembangkan lagi.</li><li>✓ <i>Coach</i> menanyakan kepada <i>coachee</i> apa yang sekarang jadi diketahui/ dipahami/diadari oleh <i>coachee</i>.</li><li>✓ <i>Coach</i> menyampaikan sudut pandang sebagai pengamat.</li></ul>
Tanggungjawab	<i>Coach</i> menanyakan kepada <i>coachee</i> kesimpulan dan apa yang akan dilakukan berbeda di kemudian hari.

## Refleksi Hasil dan Dampak

Dampak dari aksi yang dilakukan terkait dengan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sekolah ketika akan mengimplementasi Kurikulum Merdeka secara mandiri mulai terurai. Kesadaran untuk belajar mandiri ada peningkatan, komunitas belajar menjadi aktif, kompetensi IT guru juga meningkat dan progres guru-guru di Platform Merdeka Mengajar sangat luar biasa. Hal ini ditandai dengan topik, modul yang sudah selesai dipelajari dan aksi nyata juga perolehan sertifikat dari PMM berdasarkan aksi nyata yang sudah mereka laksanakan.

Berikut Progres Eksplorasi PMM SDN 1 Margawangi:

NO	Nama	Jumlah Topik Dan Modul Yang Sudah Dipelajari		Jumlah Aksi Nyata	Perolehan Sertifikat
		Topik	Modul		
1	Aan Sulaeman	43	119	43	35
2	Tb. Zaenal Mutaqin	2	7	0	0
3	Nurhayati Nufus	5	28	2	2
4	Sunarsih	10	40	9	3
5	Aas Hazizah	5	13	0	0
6	Saripudin	7	19	0	0
7	Ahmad Hidayat	1	3	0	0
8	Ike Marlina P	5	16	0	0
9	Halimi A. Mubarak	43	119	43	29
10	Muslimah	20	60	10	4
11	Ririn Rustiana Anindi	8	22	8	5
12	Hujiah	19	60	2	2

*Sumber: SDN 1 Margawangi*

Untuk selanjutnya pendampingan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Melalui Percakapan Coaching Dengan Alur Tirta Di SDN 1 Margawangi ini saya aplikasikan juga kepada semua sekolah-sekolah yang ada di wilayah binaan.

Beberapa kegiatan ini saya publikasikan di akun instagram saya [https://www.instagram.com/p/Cs55m-8xNmh/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/Cs55m-8xNmh/?img_index=1) dengan nama akun ps\_sd\_leuwidamar, hanya tidak semuanya terdokumentasikan karena terbentur oleh waktu dan kesempatan. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah. Mereka mulai membuka Platform Merdeka Mengajar dan mulai belajar secara mandiri.

Faktor keberhasilan dari kegiatan pendampingan ini adalah tanggungjawab, yang merupakan tahapan terakhir dari alur TIRTA. Artinya, kepala sekolah menindaklanjuti apa yang sudah dipercahkan dan disepakati pada coaching pemecahan masalah dengan Alur TIRTA.

Untuk selanjutnya, keterampilan *coaching* ini harus terus ditingkatkan dan perlu disadari bahwa coaching itu adalah untuk memfasilitasi agar dapat belajar dari situasi yang dihadapi dan membuat keputusan-keputusan bijaksana secara mandiri. Hal ini penting mengingat tujuan *coaching* yaitu untuk pengembangan diri dan membangun kemandirian.



# Menjangkau Yang Tidak Terjangkau

Sumiati Hapantenda Bakari  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Boalemo, Gorontalo  
sumiati651@dinas.belajar.id

## Latar Belakang

Tata letak Desa SARITANI sesuai Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 160 tahun 2021 tentang Daerah Khusus berdasarkan Kondisi Geografis. TK YUDISTIRA sebagai sekolah binaan saya di desa Saritani. Dengan sendirinya masuk pada peta Daerah Khusus Desa SARITANI Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Desa ini terdapat lima suku, karena di sini termasuk daerah transmigrasi dari pulau Jawa dan transmigrasi lokal. Desa Saritani merupakan Desa yang jangkauannya sangat terjauh dari pusat kecamatan dan pusat Kabupaten Boalemo. Jarak dari pusat Kecamatan 59,5 Km, dengan jarak tempuh 2 jam 27 menit sampai di lokasi Sekolah TK Yudistira yang berada di bagian Barat Daya dari kecamatan Wonosari.

TK Yudistira adalah TK Binaan saya yang terjauh dari 34 Lembaga Binaan saya. TK ini pertama berdiri hanya menumpang di salah satu bangunan rumah transmigrasi yang kosong dengan jumlah siswa 27 orang anak dengan usia 4-6 tahun. Tenaga pendidikannya hanya 2 orang termasuk Pemimpin satuan pendidikan. Setelah saya melakukan identifikasi terhadap lingkungan sekolah, menggambarkan keadaan dan situasi lembaga di mana TK Yudistira dengan masyarakatnya berbeda-beda suku dan budaya. Dari perbedaan ini nampak tidak ada kerjasama yang

harmonis. Orang tua banyak yang tidak mendukung program sekolah serta Guru pun belum tampak kerjasama yang baik. Ditinjau dari pembelajaran pun guru masih menggunakan paradigma lama dan seluruh kegiatan pembelajaran masih berpusat pada Guru sehingga setiap anak tidak terlihat inovasi-inovasi yang dilakukan sesuai dengan minat dan bakat anak begitu pula dari sarana dan prasarannya tidak dapat mendukung Guru serta proses pembelajaran di sekolah masih belum lengkap. Guru belum memahami dalam mengoperasikan IT, jaringan internet juga belum ada, pemahaman dan dukungan terhadap pendidikan masih sangat rendah karena masyarakatnya 80% masyarakat petani.

Keadaan ini sangatlah terasa pada kehadiran anak-anak di sekolah. Sarana tidak mendukung, proses pembelajaran di sekolah masih belum berjalan baik. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, Guru belum memahami bagaimana menerapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah pada Anak Usia Dini. Berdasarkan masalah di atas, saya sebagai Pengawas Bina berkewajiban melakukan pendampingan dan pembinaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di TK Yudistira dan binaan saya lainnya. Dengan metode analisis *SWOT* dapat menggali dan memotivasi Guru dan Kepala Sekolah untuk dapat memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lembaga ini. Berdasarkan Ekosistem Pendidikan Merdeka dengan mewujudkan Kurikulum Merdeka Belajar, maka lahirlah Strategi **“MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU”**.

### **Situasi**

Dalam mewujudkan Ekosistem Pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan tiga langkah, yaitu: Kolaborasi, Adaptif, dan Inovatif. Saya telah melakukan asesmen awal untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung kiat-kiat program dalam mewujudkan ekosistem pendidikan merdeka berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dari hasil asesmen awal saya telah mendapatkan informasi-informasi sebagai berikut.

1. Kurangnya dukungan orang tua dalam program sekolah dan banyak orang tua yang kurang paham dalam pendidikan anak usia dini, sehingga tuntutan orang tua anak harus di ajarkan menulis bukan bermain seperti adanya proses pembelajaran yang ada di PAUD.

2. Kurangnya inovasi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, metode yang di gunakan masih klasikal dan terpimpin yang tidak memberi kesempatan pada peserta didik dalam berkreasi dan berinovasi.
3. Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan IT, dalam mewujudkan program Kurikulum Merdeka Belajar, Guru sangat banyak melakukan semua kegiatan dan banyak melakukan aplikasi yang dapat mendukung kurikulum Merdeka.
4. Jaringan internet di lokasi TK Yudistira belum ada.

### **Tantangan**

Menghadapi situasi hasil dari asesmen yang di lakukan maka saya dihadapkan dengan beberapa tantangan. Adapun tantangan yang saya hadapi sebagai berikut.

1. Sebagian orang tua menolak penerapan Kurikulum Merdeka, karena dengan melihat proses pembelajaran yang terdiferensiasi dengan *Project Based Learning* (PBL) yang menurut orang tua bahwa proses pembelajaran itu hanya memicu anak dalam bermain.
2. Kolaborasi orang tua bersama sekolah masih kurang seperti dalam pelaksanaan kelas orang tua dalam pembelajaran.
3. Kualitas Sumber Daya Manusia
  - a. Kesadaran untuk memberikan pendidikan atau mendidik Anak Usia Dini masih kurang.
  - b. Banyak anak yang tidak ceria karena didikan yang terlalu keras.
  - c. Peran dan partisipasi masyarakat/orang tua dalam kegiatan sekolah rendah.
  - d. Berpindah pindahnya tempat belajar untuk proses pembelajaran karena belum memiliki gedung sendiri dan belum memiliki akses jalan yang memadai. Bentang alam kondisi pemukiman berbukit-bukit, sumber air bersih masih kurang, daerah dengan curah hujan yang tinggi, tanah yang labil menjadi berlumpur saat hujan.

## Aksi

Adapun strategi saya dalam “MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU” adalah kegigihan dan kemauan besar serta semangat yang tinggi walaupun sebenarnya usia sudah tidak muda lagi tetapi saya tetap berusaha untuk mendampingi TK binaan yang berada di daerah terpencil Puncak Desa Saritani yaitu TK Yudistira dalam Penerapan Kurikulum Merdeka yang harus mereka pahami dan jalankan dalam kegiatan pembelajaran di tahun ajaran 2023/2024.

Adapun kegiatan pendampingan Pembinaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang sudah saya lakukan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan pertemuan bersama orang tua, masyarakat, pemerintah dalam meminta dukungan untuk penerapan Kurikulum Merdeka.
2. Memberikan motivasi kepada pimpinan sekolah karena kepala sekolah adalah pemimpin pembelajaran.
3. Melakukan *In House Training* (IHT) tentang Kurikulum Merdeka dengan meminjam lokasi TK yang ada di pusat Kecamatan.
4. Melakukan PMO (*Project Management Office*) Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) secara daring.
5. Melakukan *coaching* tentang modul ajar bertempat di TK Yudistira.
6. Melakukan *coaching* tentang eksplorasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).
7. Melakukan *coaching* tentang pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan cara melakukan asesmen pada kegiatan penerapan P5 saat kegiatan Lokakarya Program Sekolah Penggerak 3.

Adapun kegiatan **Pendampingan** yang menjadi **prioritas** adalah penerapan P5. Kenapa saya memprioritaskan kegiatan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena sesuai hasil PMO (*Project Management Office*) disepakati bahwa dalam penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, pendidik berpendapat bahwa kegiatan P5 susah diterapkan karena dukungan orang tua kurang dan hampir tidak ada. Orang tua berpikir buat apa melakukan kegiatan seperti menanam, melakukan kegiatan olah raga, pentas seni dan lain-lain sementara anak mereka dititip

hanya untuk belajar mengenal angka dan huruf dalam rangka persiapan masuk ke jenjang Sekolah Dasar. Maka dengan Prioritas penanganan masalah maka saya mengangkat *PENTAS SENTANI MELALUI PENERAPAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAPAT KUATASI*. *Pentas Sentani* adalah akronim dari *Pendampingan Implementasi Senang Bertani*.

Teknik yang saya lakukan pertama adalah menyusun jadwal pertemuan antara orang tua, komite, masyarakat setempat pengawas yang ada di Kecamatan Wonosari serta pihak sekolah. Dalam pendampingan ini saya mensosialisasikan bagaimana peran orang tua dan komite serta masyarakat dalam mendukung program yang ada di TK Yudistira ini. TK Yudistira di Kabupaten Boalemo masuk pada Sekolah Penggerak.

Sosialisasi kegiatan PENTAS SENTANI ini telah diaktualisasikan pada minggu kedua bulan Februari 2023 dan alhamdulillah mendapat respon baik dari orang tua.

Mengapa pendampingan saya fokuskan dalam kegiatan Penerapan P5, sebab P5 merupakan bagian dari struktur Kurikulum Merdeka selain pembelajaran intrakurikuler. P5 merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung sesuai dengan karakteristik lingkungan sekitar agar anak memiliki kompetensi global dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan

1. PENTAS SENTANI melalui PENERAPAN PENDEKATAN P5 adalah:
  - a. Memupuk rasa cinta tanah air pada Anak Usia Dini.
  - b. Mengembangkan kompetensi dan karakter anak.
  - c. Mempersiapkan peserta didik untuk masa depan.
  - d. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada anak.
  - e. Menstimulasi anak untuk mencintai profesi petani.
  - f. Menstimulasi kemampuan motorik kasar dan motorik halus anak.
  - g. Memberikan contoh bagaimana profesi ayah bunda dalam kesehariannya sebagai petani.
  - h. Memberikan motivasi kepada anak bahwa banyak orang-orang

sukses karena dari hasil pertanian.

2. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
  - a. Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan mengambil Tema Aku Sayang Bumi.
  - b. Kegiatan dilaksanakan dalam 5 hari belajar dan sebelumnya sudah diawali dengan melakukan observasi sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
  - c. Pendidik diajak untuk memahami tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
  - d. Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan yang berkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
  - e. Mendesain kegiatan apa yang akan di lakukan bersama anak-anak.
  - f. Mengolah kegiatan Proyek.
  - g. Mendokumentasikan atau membuat laporan terkait kegiatan mulai dari awal sampai puncak pelaksanaan.
  - h. Mengevaluasi atau melakukan asesmen awal dan asesmen akhir.
  - i. Pada penerapan kegiatan P5 pendidik harus memperhatikan 6 nilai P5 yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif
  - j. Pendidik wajib memahami bahwa kegiatan penerapan P5 bukan hasil atau produk yang diharapkan melainkan adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada pribadi anak.

### **Refleksi**

Terkait hasil dan dampak dari aksi dan langkah-langkah yang saya lakukan pada kegiatan implementasi Kurikulum Merdeka melalui metode "MENJANGKAU YANG TIDAK TERJANGKAU" dan PENTAS SENTANI Alhamdulillah mendapat respon yang baik dari Pimpinan, Tenaga Pendidik terutama dari pihak orang tua dan masyarakat sekitar bahkan dari Komite. Pada penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah sudah mampu menguasai dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik serta merubah sistem pembelajaran yang pada awalnya hanyalah dilaksanakan dalam bentuk klasikal atau kelompok. Dengan adanya Implementasi Kurikulum Merdeka ini mulai merubah dan mengelola sistem pembelajaran kelas dalam bentuk Invitasi yakni penataan lasepart dalam

kelas dijadikan Invitasi pembelajaran penerapan P5 lebih terarah dengan baik. Alhamdulillah dengan strategi dan metode pendekatan dan pendampingan maka pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilaksanakan dengan baik ditingkat gugus maupun di sekolah binaan saya khususnya di TK Yudistira.

Dengan rasa syukur, naskah ini telah selesai saya susun, dan dengan rendah hati, saya memohon perbaikan dan saran, menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini. Terima kasih kepada penyelenggara Apresiasi GTK Tahun 2023, seperti BBGP/BGP Gorontalo, Direktorat Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Guru Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus, serta Direktorat Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Tenaga Kependidikan.

Saya ingin menyampaikan penghargaan khusus kepada Bapak Pj. Bupati Boalemo atas arahan dan dukungannya yang tak terelakkan terhadap PTK Kabupaten Boalemo, lebih khusus lagi kepada saya pribadi. Terima kasih juga kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kepala Bidang GTK, Kepala Bidang Paud dan PNF, serta Kepala TK Yudistira beserta seluruh pendidik dan unsur lain yang terlibat dalam penyusunan aksi nyata ini.

Saya berharap bahwa naskah ini dapat menjadi salah satu inovasi dan motivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pengawas TK. Semoga setiap kata dalam naskah ini dapat menjadi semangat untuk terus menebar kebaikan dalam penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka.



**Video Best Practice**

"TINGKATKAN HARAPAN, HIBURKAN PENDIDIKAN, DI SETIAP SUDUT TERPENCIL!"; pantang menyerah dengan dilandasi ketulusan mendalam, para pengawas pendidikan dasar di daerah khusus mendedikasikan diri untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa, menuju Indonesia Emas 2045.



**Dr. Abdoellah**



**Dr. Sigit Wibowo**

"TERPENCIL BUKAN PENGHALANG, TETAPI PELUANG UNTUK MENCIPTAKAN CERDASNYA MASA DEPAN". Lokasi bukanlah penghalang bagi para pengabdian pendidikan untuk terus berkarya dan bertindak nyata untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dan lebih berdaya. Terus berkarya untuk kehidupan bangsa yang lebih berdaya saing.

"Para kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam apresiasi KSPSTK inovatif dan dedikatif 2023 menunjukkan semangat inovasi dan dedikasi luar biasa untuk pendidikan. Mereka tidak hanya inovatif dalam kepemimpinan, pendampingan dan system support, tetapi juga memiliki komitmen tinggi untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Mereka terlihat sangat inspiratif dan kami yakin mereka akan terus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan."



**Dr. Paiman**



**Dian Wahyuni, S.H., M.Ed.**

"MEMBANGUN HARAPAN MENERANGI MASA DEPAN". Aksi nyata pengawas pendidikan dasar di daerah khusus memberikan bukti upaya ikut serta dalam mendukung transformasi pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia unggul dan berkarakter.

ISBN 978-623-504-049-3 (PDF)



9 786235 040493